

**PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP
PERHITUNGAN ZAKAT PERUSAHAAN DENGAN METODE
INVESTASI ASET BERSIH (*NET INVESTED FUND METHOD*)
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX)**

SKRIPSI



Oleh

ALFRED ANDRIAN

NIM : 13520045

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP
PERHITUNGAN ZAKAT PERUSAHAAN DENGAN METODE
INVESTASI ASET BERSIH (*NET INVESTED FUND METHOD*)
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX)**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

SKRIPSI



Oleh

ALFRED ANDRIAN

NIM : 13520045

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

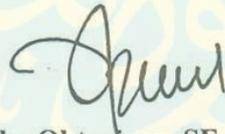
LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP
PERHITUNGAN ZAKAT PERUSAHAAN DENGAN METODE
INVESTASI ASET BERSIH (*NET INVESTED FUND METHOD*)
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI
***JAKARTA ISLAMIC INDEX*)**

SKRIPSI

Oleh
ALFRED ANDRIAN
NIM: 13520045

Telah disetujui pada tanggal 04 Oktober 2017

Dosen Pembimbing,



Ulf Kartika Oktaviana, SE., M.E., Ak, CA
NIP.19761019 200801 2 011

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak, CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP
PERHITUNGAN ZAKAT PERUSAHAAN DENGAN METODE
INVESTASI ASET BERSIH (*NET INVESTED FUND METHOD*)
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI
***JAKARTA ISLAMIC INDEX*)**

SKRIPSI

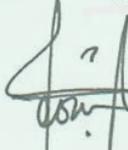
Oleh
ALFRED ANDRIAN
NIM: 13520045

Telah diseminarkan 04 Oktober 2017

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Hj. Meldona .SE., MM., Ak. CA
NIP 19770702 200604 2 001
2. Penguji Utama
Hj. Nina Dwi Setya Ningsih, SE., MSA
NIDT 19751030 20160801 2 048
3. Pembimbing
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M. Ec., Ak., CA
NIP 19761019 200801 2 011

Tanda Tangan

: ()

: ()

: ()

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfred Andrian
NIM : 13520045
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP PERHITUNGAN ZAKAT PERUSAHAAN DENGAN METODE INVESTASI ASET BERSIH (*NET INVESTED FUND METHOD*) (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX*) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 04 Oktober 2017

Hormat saya,




Alfred Andrian
NIM: 13520045

MOTTO

"Setiap perjalanan pasti memiliki prosesnya masing-masing, tidak perlu iri dengan orang lain yang telah sukses terlebih dahulu, Allah SWT telah menyiapkan kesuksesanmu sendiri"



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan dengan Metode Investasi Aset Bersih (*Net Invested Fund Method*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di *Jakarta Islamic Index*).

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M. Ec., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Fatimah, bapak Ponco Widodo, kakak Khoirotul Nisa Niki Andriani dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.

7. Seorang terkasih selain dari keluarga yang akan menjadi keluarga Yogi Bimantara yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya Agustin Mauludiyah, Esa Nur Aisyah, Isna Rosyidah, Firsta Hadistwara, Novia Citra Rustama, Ani Rufaiyah, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman satu bimbingan skripsi telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman JURAKSI 2013 yang sangat membantu dan semoga dapat berjumpa dengan teman seperti kalian semua.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 04 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	8
2.1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
2.2 Teori Normatif	16
2.3 Teori Stewardship	17
2.4 Teori Agensi	18
2.5 Teori Amanah	19
2.6 Teori Fathanah	20
2.7 Kajian Teoritis	21
2.7.1 Kajian Teori Zakat	21
2.7.1.1 Pengertian Zakat dan Fungsi Zakat	21

2.7.1.2 Jenis-jenis Zakat	23
2.7.1.3 Pengembangan Zakat.....	27
2.7.1.4 Subjek Zakat	30
2.7.1.5 Sistem Distribusi Zakat	30
2.7.1.6 Hukum Zakat	36
2.7.1.7 Aturan Perundang-undangan Terkait Zakat di Indonesia.....	38
2.7.1.8 Standar Akuntansi Terkait Zakat	39
2.7.2 Zakat Perusahaan.....	42
2.7.2.1 Pengertian Perusahaan dan Zakat Perusahaan.....	42
2.7.2.2 Syarat-syarat Perusahaan yang Wajib Berzakat	43
2.7.2.3 Objek dan Tarif Zakat.....	46
2.7.2.4 Perhitungan Zakat Perusahaan.....	51
2.7.3 Akuntansi Zakat Menurut <i>Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions</i>	53
2.7.3.1 Perhitungan Zakat Menurut <i>Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions</i>	56
2.7.4 Kinerja Perusahaan.....	64
2.7.4.1 Pengertian Kinerja Perusahaan	64
2.7.4.2 <i>Return On Equity</i> (ROE)	64
2.7.4.3 <i>Return On Assets</i> (ROA)	67
2.7.5 <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	68
2.8 Kerangka Berfikir.....	71
2.9 Perumusan Hipotesis	72
BAB III : METODE PENELITIAN	75
3.1 Lokasi Penelitian.....	75
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	75
3.3 Populasi dan Sampel	75
3.4 Data dan Sumber Data	77
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	77
3.6 Variabel Penelitian	78
3.6.1 <i>Independent Variable</i> (Variabel Bebas).....	78

3.6.2 <i>Dependent Variable</i> (Variabel Terikat).....	79
3.7 Metode Analisis Data.....	80
3.7.1 Pengujian Asumsi Klasik	80
3.7.1.1 Uji Normalitas	80
3.7.1.2 Uji Multikolinearitas	81
3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas	81
3.7.1.4 Uji Autokorelasi	82
3.8 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	82
3.8.1 Metode Regresi Sederhana	83
3.8.2 Koefisiensi Determinasi (R^2).....	83
3.8.3 Uji t (Uji Secara Parsial)	84
3.8.4 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	84
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
4.1 Hasil Penelitian	85
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	85
4.1.1.1 Gambaran Umum PT Astra Agro Lestari Tbk	85
4.1.1.2 Gambaran Umum PT Astra International.....	86
4.1.1.3 Gambaran Umum PT Alam Sutera Realty Tbk.....	88
4.1.1.4 Gambaran Umum PT AKR Corporindo Tbk	89
4.1.1.5 Gambaran Umum Kalbe Farma Tbk	90
4.1.1.6 Gambaran Umum Lippo Karawaci Tbk	92
4.1.1.7 Gambaran Umum PP London Sumatera Indonesia Tbk	93
4.1.1.8 Gambaran Umum Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	94
4.1.1.9 Gambaran Umum Semen Indoensia (Persero) Tbk.....	96
4.1.1.10 Gambaran Umum Summarecon Agung Tbk.....	97
4.1.1.11 Gambaran Umum United Tractors Tbk	99
4.1.1.12 Gambaran Umum Unilever Indonesia Tbk	100
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	102
4.1.2.1 Uji Normalitas	102
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	103
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas	104

4.1.2.4 Uji Autokorelasi	106
4.1.3 Pengujian Hipotesis Penelitian	107
4.1.3.1 Analisis Regresi Berganda	107
4.1.3.2 Koefisiensi Determinasi (R^2)	109
4.1.3.3 Uji Parsial (Uji t)	110
4.1.3.4 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	112
4.2 Pembahasan.....	113
4.2.1 Hasil penelitian kinerja perusahaan dengan proksi <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap zakat perusahaan dengan Uji Parsial atau Uji t.....	113
4.2.1.1 Terdapat Pengaruh Kinerja Perusahaan Menggunakan Perhitungan <i>Return On Equity</i> (X_1) Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Metode <i>Net Invested Fund</i> (Y).....	113
4.2.1.2 Terdapat Pengaruh Kinerja Perusahaan Menggunakan Perhitungan <i>Return On Assets</i> (X_2) Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Metode <i>Net Invested Fund</i> (Y).....	114
4.2.2 Hasil penelitian kinerja perusahaan dengan proksi <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap zakat perusahaan dengan Uji Signifikan Simultan atau Uji F	115
BAB 5 PENUTUP	117
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	118
5.3 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan penelitian	13
Tabel 2.3 Perkembangan Zakat.....	27
Tabel 2.4 Daftar Nisab dan Kadar Zakat	28
Tabel 2.5 Dasar penilaian atas akun-akun laporan keuangan sebagai dasar zakat dengan metode <i>net assets</i> dan <i>net invested fund</i>	61
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan JII.....	76
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan JII	76
Tabel 4.1.2.1 Uji Normalitas: <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	102
Tabel 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas: <i>Coefficients^a</i>	103
Tabel 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas: <i>Correlations</i>	104
Tabel 4.1.2.4 Uji Autokorelasi: <i>Model Summary^b</i>	106
Tabel 4.1.3.1 Uji Regresi Berganda: <i>Coefficients^a</i>	108
Tabel 4.1.3.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2): <i>Model Summary</i>	109
Tabel 4.1.3.2 Uji Simultan (Uji-F): <i>ANOVA^b</i>	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Perhitungan Zakat.....	62
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	72
Gambar 4.1.2.3 Grafik Plot: <i>Scatterplot</i>	105



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Zakat Perusahaan dengan Metode Investasi Aset Bersih (*Net Invested Fund Method*)
- Lampiran 2 Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan dengan Metode *Return On Equity* (ROE)
- Lampiran 3 Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan dengan Metode *Return On Assets* (ROA)
- Lampiran 4 Biodata Peneliti
- Lampiran 5 Formulir Riwayat Pergantian Judul Skripsi

ABSTRAK

Alfred Andrian, 2017, SKRIPSI, Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Metode Investasi Aset Bersih (*Net Invested Fund Method*) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat Di *Jakarta Islamic Index*)

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.E., Ak, CA

Kata Kunci : Zakat Perusahaan, *Net Invested Fund*, Kinerja Perusahaan, *Return On Equity*, *Return On Asset*.

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang dikaitkan dengan harta yang dimiliki oleh seseorang dan tergolong dalam *ibadah maliyah* atau ibadah harta. Pembayaran zakat juga diwajibkan untuk instansi atau badan usaha, karena zakat sendiri memiliki manfaat yang baik dalam kegiatan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana pengaruh kinerja perusahaan terhadap perhitungan zakat perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Data diambil dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan dengan rasio ROE dan ROA dan perhitungan zakat dengan metode investasi aset bersih (*Net Invested Fund Method*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dengan proksi ROE dan ROA terhadap perhitungan zakat perusahaan dengan metode Investasi Aset Bersih (*Net Invested Fund Method*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2014. Zakat sendiri dalam perusahaan tidak akan merugikan perusahaan, namun dengan berzakat perusahaan dapat meningkatkan laba dan membersihkan harta yang dimiliki pemilik usaha.

ABSTRACT

Alfred Andrian, 2017, The Influence Of Company Performance To The Calculation Of Zakah Companies With Net Invested Fund Method (Case Studies On Companies That Are Listed On The Jakarta Islamic Index)

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.E., Ak, CA

Kata Kunci : *Zakah Company, Net Invested Fund, Company's Performance, Return On Equity, Return On Asset.*

Zakat is obligation for muslims linked to property owned by someone and characterizes worship maliyah or worship wealth .Payment of zakat also required to offices and enterprises , because the charity own had benefit both in kegitaan company .The purpose of this study is to examine how to influence the company calculation charity corporations on listed companies on jakarta islamic index (jii) 2012-2014 year.

Research used in this research waq Quantitative. Data taken from secondary data the company financial reports. The testing of hypotheses in this research using analysis of multiple regression. In this research using the company with ratio ROE and ROA and calculation zakat with Net Invested Fund Method.

This research result indicates that the company performance by proxy ROE dan ROA to calculating zakat company with Net Invested Fund Method have a positive and significant of the company listed in Jakarta Islamic Index The Periode 2012-2014. Zakat own in the company will not hhurt company, but with one company can increase profit and cleaning property owned business owners.

الملخص

أفريد أندريان، 2017، بحث علمي، تأثير أداء الشركة في حساب زكاة الشركة بطريقة استثمار رأس المال الصافي (دراسة حالة في الشركات المسجلة في الفهرس الإسلامي بجاكرتا)

المشرف: أولفي كارتنيكا أوكثافيانا الماجستير

الكلمات الرئيسية: زكاة الشركة وطريقة استثمار رأس المال الصافي وعودة الانصاف وعودة رأس المال.

الزكاة واجبة على المسلمين التي ترتبط بأموال الشخص. وهي عبادة مالية أو عبادة المال. وإضافة إلى ذلك، إن إبتائ الزكاة واجبة على المؤسسة التجارية لأن لها فوائد جيدة في أنشطة الشركة. ويهدف هذا البحث لدراسة كيفية تأثير أداء الشركة في حساب زكاة الشركة على في الشركات المسجلة في الفهرس الإسلامي بجاكرتا سنة 2012-2014

استخدم هذا البحث بحثًا كميًا. وكانت البيانات مأخوذة من البيانات الثانوية وهي البيانات المالية للشركات. وكان اختبار الفرضية المستخدم لهذا البحث تحليل الانحدار المتعدد. ويستخدم حساب أداء الشركة لهذا البحث نسبة عودة الانصاف وعودة رأس المال و الزكاة بطريقة استثمار رأس المال الصافي.

وتدل نتائج البحث على أن لتأثير أداء الشركات بنسبة عودة الانصاف وعودة رأس المال في حساب زكاة الشركة بطريقة استثمار رأس المال الصافي تأثير إيجابي للشركات المسجلة في الفهرس الإسلامي بجاكرتا سنة 2012-2014. وإن الزكاة في هذه الشركات لن تضرها بل أنها تؤثر في تطوير الأرباح وتنظيف الأموال للمؤسسات المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang dikaitkan dengan harta yang dimiliki oleh seseorang dan tergolong dalam *ibadah maliyah* atau ibadah harta (Setiawan, 2015). Kedudukan zakat sejajar sama dengan perintah Allah untuk melakukan sholat, di dalam Al Qur'an tidak kurang dari 28 ayat Allah menyebutkan perintah sholat dengan perintah zakat dalam satu ayat sekaligus (Pribadi, 2006). Pelaksanaan zakat merupakan kewajiban bagi muslim berdasarkan syariat Islam, hal ini didasari pula dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Ipansyah, Rahmi, & Helmi, 2013). Pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Perhitungan zakat di Indonesia masih belum dijelaskan secara lengkap bagaimana perhitungan zakat, namun Indonesia memberlakukan sistem *self-assesment* dalam perhitungan zakat, yaitu zakat dihitung dan dibayarkan sendiri oleh *muzakki* atau disampaikan ke lembaga swadaya masyarakat atau badan amil zakat untuk dialokasikan kepada yang berhak (Mursyidi, 2003). Dalam perhitungan zakat di Indonesia, pemerintah tidak mengambil mazhab fiqih tertentu sebagai dasar pemungutan zakat yang digunakan sebagai mazhab resmi yang dianut negara (Nasar, 2014). Menurut pendapat al-Zuhailly dalam

bukunya *Al-Fiqh al-Islamy wa Adilatuh* menyatakan bahwa zakat menurut para ulama' mazhab yaitu: (1) Menurut Malikiyah bahwa pemungutan zakat diambil dari modal, (2) Menurut Abu Hanifah, pemungutan zakat dapat dilakukan dari penghasilan bruto, (3) Menurut Syafi'iyah adalah zakat diambil dari pendapatan atau laba perusahaan, (4) Menurut Imam Hambali, zakat dikeluarkan dari aset muzakki. Dalam pelaksanaan zakat itu sendiri bersifat dinamis tidak berpusat dengan mazhab apalagi "syafi'i oriented", melainkan mengedepankan "maqashid syariah" sebagai tolok ukurnya zakat. Sehingga dalam pelaksanaan zakat di Indonesia mengikuti peraturan pemerintah yang didasari dari Al-Qur'an dan Hadist.

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang tentang pengelolaan zakat agar dalam pelaksanaannya berjalan baik. Dan kemudian lahirlah Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat pertama kali yaitu UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, diharapkan dapat menjadi pijakan dalam pengelolaan dan distribusi zakat di Indonesia (Abadi, 2015). Akan tetapi UU No. 38 Tahun 1999 dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan hukum zakat, dengan berbagai latar belakang masalah maka dibentuklah UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang merupakan era baru dalam pengelolaan zakat nasional (Hakim, 2015).

Di Indonesia sendiri, standar akuntansi yang mengatur tentang pengelolaan syariah ada PSAK 101 tentang laporan keuangan dan PSAK 109 yang mengatur tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah untuk organisasi

pengelolaan zakat (Mahmudi, 2009). Namun pada PSAK 101 dan PSAK 109 tidak diatur secara rinci terkait dengan perlakuan akuntansi pembayaran zakat perusahaan kecuali aspek pelaporan dan pengungkapan (PSAK 101) yang menyebutkan bukan zakat perusahaan namun zakat yang berasal dari internal entitas syariah (Atmahadi, 2013). Berbeda dengan standar akuntansi dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang telah mengatur aspek pelaporan, pengungkapan, perhitungan dan pengakuan zakat yang dapat digunakan untuk lembaga keuangan Islam yang membutuhkan standar akuntansi untuk keuangan Islam (Sarea, 2013).

Indonesia sebagai negara yang menerapkan PSAK Syariah, dalam pembuatan peraturan zakat mengadopsi dari standar AAOIFI tentang Pengelolaan Zakat yang digunakan untuk lembaga-lembaga syariah. Dalam perhitungan zakat yang digunakan ada dua metode yaitu metode *net assets* dan metode *net invested fund* (AAOIFI, 2012). Metode *Net Assets* digunakan untuk lembaga keuangan syariah yang lebih mementingkan etika agama, sehingga apabila digunakan untuk perusahaan konvensional metode ini kurang cocok digunakan. Metode *Net Invested Fund* merupakan metode perhitungan zakat yang kedua, perhitungan zakat ini digunakan sebagai dasar dalam perhitungan zakat perusahaan (Andriani, Aneta & Muhammad, 2016). Dari kedua metode memiliki pengaruh dan kegunaan sendiri-sendiri dalam lembaga usaha.

Kinerja perusahaan merupakan presentasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Rhamadhani, 2016). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. ROE merupakan indikator dari rasio profitabilitas dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (Lestari, 2007). Zakat yang telah memiliki pandangan positif dimata masyarakat akan memiliki dampak yang baik untuk suatu perusahaan, terutama untuk kinerja perusahaan. Dengan berzakat tidak akan mengurangi harta yang dimiliki, malah akan menambah harta orang yang berzakat (Ilmi, 2011).

Pengaruh kinerja perusahaan terhadap perhitungan zakat perusahaan menjadikan suatu trobosan baru dalam dunia bisnis namun tetap melihat aspek spiritual. Pelaksanaan kegiatan ini akan menjadikan perusahaan yang membayar zakat menjadi perusahaan yang lebih baik, karena perusahaan tidak hanya mementingkan menghasilkan laba perusahaan yang besar namun juga melihat aspek sosial (Jayanti, 2015). Pembayaran zakat perusahaan sangat berpengaruh baik karena dengan kegiatan ini perusahaan memperlihatkan keadaan masyarakat disekitar perusahaan dan tidak melupakan kewajiban kepada Allah SWT untuk saling berbagi (Farhan,2013).

Untuk memperkuat penjelasan di atas, peneliti mengambil beberapa rujukan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan terhadap perhitungan zakat, Zaitun (2001) menyatakan bahwa

kinerja perusahaan dengan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DtAR) dan *Equity Multiplier* (EM) memiliki pengaruh secara simultan yang menghasilkan nilai signifikan terhadap zakat, akan tetapi secara parsial hanya *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DtAR) yang berpengaruh secara statistik signifikan terhadap zakat.

Ilmi (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengungkapan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) dan zakat perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi untuk kinerja keuangan perusahaan pada bank-bank syariah di Indonesia.

Jayanti, Siti Khairani dan Raisa Pratiwi (2015) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh positif terhadap zakat, BOPO dan NIM tidak berpengaruh terhadap zakat. Dan Rhamadhani (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara zakat terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

Dilihat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rasio profitabilitas sebagai salah satu indikator untuk penghitungan kinerja perusahaan. Rasio yang digunakan untuk melihat pengaruh kinerja perusahaan terhadap zakat yaitu rasio *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA). Ada banyak cara perhitungan zakat untuk perusahaan, namun sebagian besar

peneliti melakukan penelitian di perbankan syariah dan badan amil zakat. Sehingga penulis mengambil objek penelitian berbeda yaitu di perusahaan konvensional yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, karena mengingat bahwa perhitungan zakat untuk perusahaan konvensional masih jarang dilakukan di Indonesia. Untuk itu penulis akan mengambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Metode Investasi Aset Bersih (*Net Invested Fund Method*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, penyusun dapat merumuskan pokok permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dari kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Equity* terhadap perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund method*)?
2. Apakah terdapat pengaruh dari kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Assets* terhadap perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund method*)?
3. Apakah terdapat pengaruh dari kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Equity* dan *Return on Assets* terhadap perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund method*)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Equity* terhadap perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund method*)?
2. Untuk mengetahui pengaruh dari kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Assets* terhadap perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund method*)?
3. Untuk mengetahui pengaruh dari kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Equity* dan *Return on Assets* terhadap perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund method*)?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang akuntansi syariah, tentang perhitungan zakat dengan berbagai metode dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Dapat digunakan sebagai referensi perusahaan ketika perusahaan akan menerapkan membayar zakat perusahaannya.
3. Bagi Masyarakat
Dapat menambah pemahaman masyarakat dalam cara perhitungan zakat dengan metode-metode yang berbeda dan dapat menambah pengetahuan masyarakat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang perhitungan zakat perusahaan, yang dimana penelitian ini digunakan sebagai bahan-bahan untuk membuat penyusunan penelitian ini.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andriani, Aneta Rakhmawati dan Muhammad Yasir Fahmi (2016)	Analisis Potensi Zakat Entitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Metode Perhitungan AAOIFI Metode perhitungan zakat Indonesia Penelitian Kualitatif. Data Sekunder	Hasil penelitian bahwa dari 10 Bank Umum Syariah, hanya 3 Bank yang melaporkan zakat pada laporan tahunannya. Dari ketiga cara perhitungan, metode net asset menunjukkan angka zakat perusahaan yang terbesar, lalu net invested fund dan metode 2,5%.
2.	Hadi, A. Chairul (2016)	<i>Corporate Social Responsibility dan Zakat Perusahaan Dalam Perspektif Hukum Islam.</i>	Metode Kualitatif, Sumber Data Sekunder	Lembaga Keuangan Syariah pada prinsipnya telah memenuhi standar pengelolaan CSR yang amanatkan UU Perbankan

				Syariah No 21 Tahun 2008.
3.	Rhamadhani, Rika Febby (2016)	Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)	Metode Kuantitatif, Data Sekunder, Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Sederhana.	Hasil Penelitian yang didapatkan yaitu: Adanya pengaruh signifikan antara zakat terhadap kinerja perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia.
4.	Zaili, Siti (2016)	Metode Penetapan Dan Perhitungan Zakat ('Arudz Al-Tijara) Menurut Fiqh dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).	Metode dan perhitungan zakat 'arudz al-tijara	Menurut BAZNAS adalah <i>haul</i> satu tahun, <i>nishab</i> mencapai 85 gram emas, bebas dari hutang, kadar zakat yang dikeluarkan adalah 2,5% dan dapat dibayarkan dengan uang atau barang. Cara perhitungan adalah $(\text{modal} + \text{keuntungan} + \text{piutang}) - (\text{hutang} + \text{kerugian}) \times 2,5\%$.
5.	Nasir, Laode Arahman (2015)	Analisis Perhitungan Zakat Perusahaan (Studi Kasus Pada Masing-Masing Sektor Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)	Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif, Data sekunder.	Hasil penelitian yaitu Perusahaan sektor pertanian = metode T.E Gambling dan R.A. Karim. Sektor perdagangan serta investasi = metode Yusuf Qardhawi. Perusahaan sector industry dan keuangan = metode Basis DKI. Perusahaan sector property, real estate, dan konstruksi bangunan =

				metode Hafiduddin. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, serta sektor jasa = metode Bank Muamalat Indonesia.
6.	Jayanti, Winda Tri, Siti Khairani, Raisa Pratiwi (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010-2014	Penelitian Kuantitatif, Metode <i>Purposive Sampling</i> , Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh terhadap zakat, BOPO dan NIM tidak berpengaruh terhadap zakat.
7.	Atmahadi, Eric Nurcahyo (2013)	Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat Perusahaan Pada Bank Syariah Di Indonesia.	Metode penelitian deskriptif, Data sekunder, Pengumpulan data wawancara dan observasi.	hasil penelitian: Terdapat perbedaan dalam penyajian SPDZ yang dibuat oleh Bank Syariah pada segmen Penggunaan dana zakat, Sumber dana zakat tahun 2010 dan 2011 paling besar dari zakat perusahaan, lalu zakat nasabah dan pihak luar, dan zakat pegawai.
8.	Farhan, Ali (2013)	Metode Perhitungan Zakat Perusahaan Pada CV. Minakjinggo	Metode Kualitatif, Metode Studi Kasus, Data Primer	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode perhitungan zakat yang dilakukan adalah zakat untuk hasil pertanian, zakat diambil dari penghasilan yang

				diperoleh perusahaan melalui usaha mengeksploitasi aset tetap yang dimilikinya.
9.	Ipansyah, Nor, Nispan Rahmi dan Rahman Helmi (2013)	Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS Provinsi Kalsel dan BAZNAS Kota Banjarmasin	Metode Deskriptif-Komparatif, Data Sekunder dan Data Primer	Secara umum penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah sesuai dengan PSAK 109 dan Penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109.
10.	Purbasari, Indah (2013)	Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya dan Gresik	Penelitian Sosio Perundang-undangan (<i>socio-legal research</i>), Pendekatan Kualitatif, Data Primer dan Sekunder.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat masih berorientasi pada zakat individu. Perusahaan BUMN maupun bank syariah menyalurkan dana tanggung jawab social perusahaan tetapi tidak menyalurkan zakat perusahaannya, padahal potensi zakat perusahaan tentunya lebih besar.
11.	Ilmi, Muhammad Bahrul (2011)	Pengaruh Zakat Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Sumber data Sekunder, Analisis Deskripsi, Analisis	Hasil penelitan menyatakan bahwa <i>Corporate Social Disclosure Index (CSDI)</i> dan zakat

		Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah di Indonesia (Mandiri Syariah Bank, Mega Syariah Bank and Muamalat Indonesia Bank)	Kuantitatif, Analisis Regresi	perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai proksi untuk kinerja keuangan perusahaan pada bank-bank syariah di Indonesia.
12.	Zaitun, Sri (2001)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia	Teknik <i>Purposive Sampling</i> , Data Sekunder, Penelitian Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitiannya yaitu kinerja perusahaan dengan rasio <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DtAR) dan <i>Equity Multiplier</i> (EM) memiliki pengaruh secara simultan yang menghasilkan nilai signifikan terhadap zakat, akan tetapi secara parsial hanya <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DtAR) yang berpengaruh secara statistik signifikan terhadap zakat

Penelitian diatas merupakan contoh-contoh dari penelitian yang menjadikan zakat sebagai pertimbangan dalam penelitian penulis. Zakat

digunakan sebagai pengujian dalam kualitas hidup manusia mulai dari pengujian bisnis dan kelayakan hidup manusia.

2.1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian tentang perhitungan zakat, yang digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang akan dijelaskan di bawah ini.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andriani, Aneta Rakhmawati dan Muhammad Yasir Fahmi (2016)	Analisis Potensi Zakat Entitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	1. Perhitungan <i>net invested fund</i> 2. Data Sekunder	1. Perhitungan Indonesia 2,5% dan <i>net assets</i> 2. Penelitian Kualitatif 3. Objek penelitian Bank Syariah
2.	Hadi, A. Chairul (2016)	<i>Corporate Social Responsibility</i> dan Zakat Perusahaan Dalam Perspektif Hukum Islam.	Sumber data sekunder	1. Metode Kualitatif 2. Bank Umum Syariah 3. UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 4. <i>Corporate Social Responsibility</i>
3.	Rhamadhani, Rika Febby (2016)	Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank	1. Rasio <i>Return on Assets</i> (ROA) 2. Data Sekunder	1. Bank Umum Syariah 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> 3. Analisis

		Umum Syariah Di Indonesia)		Regresi Sederhana
4.	Zaili, Siti (2016)	Metode Penetapan Dan Perhitungan Zakat ('Arudz Al-Tijara) Menurut Fiqh dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).	Data Sekunder	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode dan perhitungan zakat'arudz al-tijara 2. Perhitungan zakat menggunakan acuan dari BAZNAS.
5.	Nasir, Laode Arahman (2015)	Analisis Perhitungan Zakat Perusahaan (Studi Kasus Pada Masing-Masing Sektor Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Deskriptif 2. Data sekunder 3. Perhitungan AAOIFI 4. Obyek penelitian di Bursa Efek Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Metode T.E Gambling dan R.A. Karim, Yusuf Qardhawi, Bazis DKI, Hafiduddin, Bank Muamalat 2. Penelitian Kualitatif.
6.	Jayanti, Winda Tri, Siti Khairani, Raisa Pratiwi (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2010-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Deskriptif 2. Penelitian Kuantitatif 3. Data Sekunder 4. Rasio ROA dan ROE 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di Bank Umum Syariah 2. Rasio BOPO dan NIM 3. Analisis Regresi Linier Berganda
7.	Atmahadi, Eric Nurcahyo (2013)	Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat Perusahaan Pada Bank Syariah Di Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Deskriptif 2. Data Sekunder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian di Bank Syariah 2. Data Primer 3. Penelitian Kualitatif
8.	Farhan, Ali (2013)	Metode Perhitungan Zakat Perusahaan	Metode perhitungan AAOIFI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Kualitatif 2. Metode Studi Kasus

		Pada CV. Minakjinggo		3. Data Primer
9.	Ipansyah, Nor, Nispan Rahmi dan Rahman Helmi (2013)	Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS Provinsi Kalsel dan BAZNAS Kota Banjarmasin	1. Data sekunder 2. PSAK 109 Tentang Zakat	1. Penelitian dilakukan di BAZNAS 2. Metode Deskriptif-Komparatif 3. Data Primer
10.	Purbasari, Indah (2013)	Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya dan Gresik	1. Data sekunder 2. UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Zakat	1. Lembaga Amil Zakat 2. Penelitian Sosio Perundang-undangan 3. Pendekatan Kualitatif 4. Data Primer
11.	Ilmi, Muhammad Bahrul (2011)	Pengaruh Zakat Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah di Indonesia (Mandiri Syariah Bank, Mega Syariah Bank and Muamalat Indonesia Bank)	1. Metode Deskriptif 2. Data Sekunder 3. Penelitian Kuantitatif 4. Rasio ROE	1. Analisis <i>Corporate Social Disclosure Index</i> (CSDI) 2. Analisis regresi sederhana 3. Bank Umum Syariah
12.	Zaitun, Sri (2001)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia	1. Penelitian Deskriptif 2. Rasio ROA dan ROE 3. Penelitian Kuantitatif 4. Data Sekunder	1. Bank Muamalat Indonesia 2. Rasio LDR, CR, DtAR, EM 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana sebagian besar para peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif untuk mengukur besar perhitungan zakatnya. Namun adanya juga beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan metode *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* dalam perhitungan zakatnya di perusahaan.

2.2 Teori Normatif

Teori Normatif didasarkan atas upaya pembenaran tentang apa yang seharusnya dipraktekkan. Teori normatif disebut juga Teori *Apriori* (bersifat deduktif) karena bukan hasil dari penelitian empiris. Hal ini disebabkan oleh pengalaman praktek langsung yang telah dilakukan misalnya pernyataan tentang laporan keuangan yang seharusnya didasarkan pada metode pengukuran tertentu atau dihasilkan melalui kegiatan “*semi-research*”.

Teori normatif diketahui lebih berkonsentrasi pada:

1. Penciptaan laba sesungguhnya (*true income*).

Teori ini lebih berkonsentrasi pada pengukuran tunggal yang benar untuk aktiva dan laba.

2. Pengambilan keputusan (*decision usefulness*).

Teori ini menganggap bahwa tujuan dasar akuntansi adalah untuk membantu proses pengambilan keputusan dengan menyediakan data akuntansi yang relevan dan bermanfaat.

Di beberapa kasus, teori ini didasarkan pada konsep ekonomi tentang laba dan kemakmuran atau konsep ekonomi pengambilan keputusan rasional. Konsep tersebut didasarkan pada penyesuaian rekening karena pengaruh inflasi atau dari nilai pasar dari aktiva. Teori normatif ini didasarkan pada anggapan bahwa:

1. Akuntansi seharusnya merupakan sistem pengukuran.
2. Laba dan nilai dapat diukur secara tepat.
3. Akuntansi keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi.
4. Pasar tidak efisien (dalam pengertian ekonomi).
5. Ada beberapa pengukur laba yang unik.

Pada praktiknya Teori Normatif adalah pendapat subyektif (pribadi) maka sulit untuk diterima begitu saja karena harus dapat diuji secara empiris supaya dapat dikatakan sistem akuntansi yang dihasilkan sebagai sesuatu yang ideal.

2.3 Teori Stewardship

Teori Stewardship mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai steward dan bertindak sesuai kepentingan pemilik. Dalam teori stewardship manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward dan pemilik tidak sama, steward akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku

sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Teori Stewardship mengasumsikan hubungan yang kuat kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Steward akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari stewardship adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Namun demikian tidak berarti steward tidak mempunyai kebutuhan hidup.

2.4 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori ini berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *shareholders* sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham yang sangat penting untuk bisnisnya.

Teori agensi menyatakan bahwa pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagai kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu,

manajemen mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarahkan pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

2.5 Teori Amanah

Amanah adalah hak dan kewajiban, baik bersifat material maupun yang bersifat spiritual, yang dibebankan kepada seorang untuk dipelihara. Hak-hak tersebut merupakan hak-hak Allah atas hambanya dan hak-hak manusia antara sesamanya. Amanah merupakan unsur penting dalam akuntansi, sebab amanah merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan setiap aktivitas bisnis. Tiadanya unsur amanah dalam suatu bisnis akan mengakibatkan bahaya besar yang akan timbul untuk dunia bisnis.

Dalam suatu bentuk kegiatan yang perlu diperhatikan yaitu unsur amanah dalam kaitannya amanah meliputi aspek tanggung jawab, aspek menjaga kepercayaan, aspek memelihara, aspek menyampaikan kepada yang berhak. Amanah akan melahirkan kejujuran dan tanggung jawab dalam

melaksanakan tugas. Sebab sekecil apapun tugas yang diemban, tanggungjawabnya bukan hanya sekedar kepada manusia saja yang kadang kala bisa ditipu dan dibohongi akan tetapi kepada Allah SWT, dzat yang tidak akan pernah lupa pada setiap aktivitas yang dilakukan hamba-Nya.

2.6 Teori Fathanah

Fathanah dapat diartikan bahwa bijaksana dalam segala sesuatu sikap, perkataan, dan perbuatan. Sedangkan dalam buku Kecerdasan Ruhaniah karya K.H. Toto Tasmara, Fathanah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, makana Fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh, sehingga dapat diartikan bahwa Fathanah merupakan kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan terutama kecerdasan spiritual.

Seseorang yang memiliki sifat Fathonah, keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur. Seorang yang Fathanah itu tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan maupun kearifan dalam berfikir dan bertindak. Mereka juga memiliki jiwa Fathanah mampu menempatkan dirinya sebagai fokus perhatian lalu menjadikan dirinya sebagai fitur atau *uswatun khasanah* karena kemahiran (Profesionalisme), yang dimilikinya dan kepribadiannya yang mampu menumbuhkan situasi yang menentramkan.

2.7 Kajian Teoritis

2.7.1 Kajian Teori Zakat

2.7.1.1 Pengertian Zakat dan Fungsi Zakat

Kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, dan baik. Menurut *lisan al Arab* kata *zaka* mengandung arti suci, tumbuh, berkah, dan terpuji. Zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT (Qardawi, 1991). Kata zakat dalam terminologi al-Qur'an sepadan dengan kata *shadaqah*.

Lembaga penelitian dan pengkajian masyarakat (LPPM) Universitas Islam Bandung/UNISBA (1991) dalam Mursyidi (2003) merinci lebih lanjut pengertian zakat yang ditinjau dari segi bahasa sebagai berikut.

1. Tumbuh, artinya menunjukkan bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang tumbuh dan berkembang biak (baik dengan sendirinya maupun dengan diusahakan, lebih-lebih dengan campuran dari keduanya); dan jika benda tersebut sudah dizakati, maka ia akan lebih tumbuh dan berkembang biak, serta menumbuhkan mental kemanusiaan dan keagamaan pemiliknya (*muzakki*) dan si penerimanya (*mustahik*)
2. Baik, artinya menunjukkan bahwa harta yang dikenai zakat adalah benda yang baik mutunya, dan jika itu telah dizakati kebaikan mutunya

akan lebih meningkat, serta akan meningkatkan kualitas *muzakki* dan *mustahik*.

3. Berkah, artinya menunjukkan bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda yang mengandung berkah (dalam arti potensial). Ia potensial bagi perekonomian, dan membawa berkah bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya jika benda tersebut telah dibayarkan zakatnya.
4. Suci, artinya bahwa benda yang dikenai zakat adalah benda suci. Suci dari usaha yang haram, serta mulus dari gangguan hama maupun penyakit; dan jika sudah dizakati, ia dapat mensucikan mental *muzakki* dari akhlak jelek, tingkah laku yang tidak senonoh dan dosa, juga bagi *mustahik*-nya.
5. Kelebihan, artinya benda yang dizakati merupakan benda yang melebihi dari kebutuhan pokok *muzakki*, dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pokok *mustahik*-nya. Tidaklah bernilai suatu zakat jika menimbulkan kesengsaraan bagi *muzakki*. Zakat bukan membagi-bagi atau meratakan kesengsaraan, akan tetapi justru meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.

Berdasarkan pengertian di atas maka zakat mempunyai fungsi pokok sebagai berikut:

1. Membersihkan jiwa *muzakki*.
2. Membersihkan harta *muzakki*.
3. Fungsi sosial ekonomi. Artinya bahwa zakat mempunyai misi meratakan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam bidang sosial

ekonomi. Lebih jauh dapat berperan serta dalam membangun perekonomian mendasar yang bergerak langsung ke sektor ekonomi lemah.

4. Fungsi ibadah, artinya bahwa zakat merupakan sarana utama nomor tiga dalam pengabdian dan rasa syukur kepada Allah SWT.

2.7.1.2 Jenis-jenis Zakat

Zakat dibedakan dalam dua kelompok besar, yaitu:

1. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat jiwa (*zakah al-nafs*), yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, dan dibarengi dengan ibadah puasa (*shaum*).

Zakat fitrah mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi ibadah.
2. Fungsi membersihkan orang yang berpuasa dari ucapan dan perbuatan yang tidak bermanfaat.
3. Memberikan kecukupan kepada orang-orang miskin pada hari raya fitri.

Zakat fitrah wajib dikeluarkan sebelum shalat ied; namun ada pula yang membolehkan mengeluarkannya mulai pertengahan bulan puasa. Bukan dikatakan zakat fitrah apabila dilakukan setelah shalat ied. Ini pendapat yang paling kuat.

Zakat fitrah dibayarkan sesuai dengan kebutuhan pokok di suatu masyarakat, dengan ukuran yang juga disesuaikan dengan kondisi ukuran atau timbangan yang berlaku, juga dapat diukur dengan satuan uang. Di Indonesia, zakat fitrah diukur dengan timbangan beras sebanyak 2,5 kilogram. Ini sebenarnya tidak cukup, karena beberapa alasan:

1. Ukuran berat kurma dan gandum adalah wajar karena kedua hasil bumi tersebut dapat segera dimakan, atau dimasak tanpa lauk-pauk.
2. Ukuran yang disampaikan oleh Nabi menunjukkan adanya indikasi sesuai dengan kebutuhan; sementara kebutuhan setiap orang terkadang berbeda. Juga kemampuan setiap orang pun berbeda.

Oleh karena itu sangatlah layak jika ukuran zakat fitrah untuk di Indonesia perlu ditinjau kembali sehingga standarnya dapat memenuhi kebutuhan orang miskin pada saat itu.

Pendistribusian zakat fitrah dapat dilakukan kepada:

1. Delapan golongan *mustahik* secara merata dan bersifat wajib.
2. Delapan golongan *mustahik*, dengan mengkhususkan golongan fakir.
3. Hanya orang-orang fakir, tidak kepada golongan *mustahik* lainnya.

2. Zakat Mal

Seperti diuraikan terdahulu bahwa zakat sepedan dengan kata *shadaqah*. Juga bahkan dengan kata *infaq*. Ketiga istilah tersebut merupakan kata yang mengindikasikan adanya ibadah amaliyah, ibadah

yang berkaitan dengan harta. Konsep ini sudah disepakati oleh para ahli Islam.

Pada periode Makiyah, konsep shadaqah dan infak lebih populer dari pada konsep zakat. Ibadah maliyah pada periode ini mempunyai dampak sosial sangat dahsyat dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik pribadi maupun kelompok. Banyak anggota masyarakat yang sebelumnya lemah dan berstatus *hamba sahaya* berubah menjadi merdeka dan mandiri, tawakal, sabar, dan berani. Mereka mampu membangun pasar Madinah yang bersih dari riba dan struktur perekonomian yang kuat, bukan hasil pinjaman dari luar dan bukan pula karena hadiah dari konglomerat. Kondisi ini berlanjut dalam masa yang lama (Mursyidi, 2003).

Pada periode Madinah, istilah ibadah *maliyah* lebih populer menggunakan istilah zakat. Sampai sekarang, konsep zakat merupakan ibadah maliyah wajib, sementara konsep *infaq* dan *shadaqah* kurang mempunyai makna substansinya, bahkan pahami sebatas ibadah *maliyah* sampingan (Mursyidi, 2003).

Maka dapat dikatakan bahwa zakat mal adalah zakat kekayaan, artinya zakat yang dikeluarkan dari kekayaan atau sumber kekayaan itu sendiri. Uang adalah kekayaan. Pendapatan dari profesi, usaha, investasi merupakan sumber dari kekayaan.

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW hanya menyebutkan secara eksplisit tujuh jenis harta yang wajib dizakati. Penyebutan tujuh jenis harta tersebut disertai dengan keterangan yang cukup rinci tentang batas minimum dan tarifnya, kecuali zakat perniagaan. Ketujuh jenis harta tersebut adalah emas, perak, hasil pertanian, barang dagangan, ternak, hasil tambang dan barang temuan (*rikaz*) (Sholehuddin dalam Mursyidi, 2003). Zakat dari ketujuh jenis harta tersebut dikategorikan sebagai zakat konvensional.

Sejalan dengan perkembangan social, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, maka para ulama kontemporer seperti Mahmud Saltut, Yusuf Qardhawi, dan Abd al-Rahman Isa (Masyfu dalam Mursyidi, 2003) menyatakan bahwa ketentuan syari'at tentang harta yang wajib dizakati itu bersifat kondisional, karena itu masih terbuka kemungkinan untuk bertambah sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu objek zakat saat ini sudah terdeferensiasi ke dalam sektor baru yang ternyata bias mendatangkan lebih banyak harta ketimbang yang dihasilkan dari mata pencaharian tradisional. Kepemilikan saham dan obligasi akan dapat jauh lebih besar hasilnya ketimbang menyimpan emas dan perak. Juga munculnya banyak jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan harta yang lebih banyak dari pada pertanian dan lainnya. Misalnya penghasilan dari pekerjaan profesi, jasa, kesehatan, hakim, pengacara, konsultan, arsitek, artis, olahragawan dan usaha jasa lainnya. Bahkan Dimiyati dalam Mursyidi (2003) menjelaskan bahwa subjek zakat

pun masih dapat berkembang, bukan hanya orang pribadi namun juga lembaga/badan baik yang berorientasi profit maupun nonprofit. Harta dan sumber harta ini dikategorikan sebagai zakat kontemporer atau modern.

2.7.1.3 Pengembangan Zakat

Zakat dapat dikembangkan menjadi berbagai macam subjek dan objek zakat. Zakat dalam setiap perkembangannya memiliki nisab sendiri-sendiri sesuai dengan subjek zakat dan juga objek zakat yang menjadi syarat dalam penyaluran berapa besar zakat. Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan subjek zakat dan juga objek zakat yang dapat dilaksanakan oleh seorang *muzakki* ataupun lembaga yang telah diperbolehkan membayar zakat.

Tabel 2.3
Perkembangan Zakat

No	Keterangan	Konvensional	Kontemporer
1.	Subjek Zakat	Orang pribadi	Lembaga/badan
2.	Objek Zakat	Emas dan Perak	Uang
		Hasil Pertanian: Makanan Pokok	Hasil pertanian selain makanan pokok
		Ternak: Unta, Sapi, Kerbau, dan Kambing	-
		-	Hasil dari industri peternakan: daging, susu, madu, dan lainnya
		Hasil Tambang: Khusus emas dan perak	Semua jenis tambang
		-	Hasil alam lainnya: Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan
	Barang dagangan dan piutang	Hasil industri barang dan industri jasa, semua	

			jenis usaha jasa
		-	Investasi dalam surat berharga: Deposito, Saham, Obligasi, dan lainnya
		-	Investasi dalam aktiva tetap yang produktif dan dapat berkembang
		-	Penghasilan dari profesi, pekerjaan dan pekerjaan bebas
		Barang temuan (rikaz)	Semua jenis harta yang diperoleh bersifat keberuntungan.

(Sumber: Mursyidi, 2003)

Berikut ini daftar nisab dan kadar (tarif) zakat konvensional.

Tabel 2.4

Daftar Nisab dan Kadar Zakat

No	Jenis, Harta, dan Syarat Zakat	Nisab	Nilai Harta	Jumlah Zakat
1.	Emas: Islam, merdeka, milik penuh, sampai senisab, dan sampai setahun	93,6 gram emas	Jumlah harta kali harga pasar	2,5% dari nilai harta
2.	Perak: Islam, merdeka, milik penuh, sampai senisab, dan sampai satu tahun	624 gram perak	Jumlah harta kali harga pasar	2,5% dari nilai harta
3.	Pertanian: Islam, merdeka, milik penuh, sampai senisab	930 liter	Jumlah seluruh hasil	10% untuk tidak diusahakan dan 5% untuk diusahakan
4.	Ternak: Islam, merdeka, milik penuh, sampai senisab, dan sampai satu	Unta < 5 5 – 9 10 – 14 15 – 19	Tidak ada 1 Kambing / 2 Domba 2 Kambing / 2 Domba 3 Kambing / 3 Domba	- 2 Tahun / 1 Tahun 2 Tahun / 1 Tahun 2 Tahun / 1 Tahun

		20 – 24 25 – 35 36 – 45 46 – 60 61 – 75 76 – 90 91 – 120 120 – ¹⁾	4 Kambing / 4 Domba 1 Anak unta / 1 Anak unta 1 Anak unta 1 Anak unta 2 Anak unta 2 Anak unta 3 Anak unta	2 Tahun / 1 Tahun 1 Tahun / 2 Tahun 3 Tahun 4 Tahun 2 Tahun 3 Tahun 2 Tahun
		Sapi < 30 30 – 39 40 – 59 60 – 69 70 – ²⁾	Tidak ada 1 Anak sapi / kerbau 1 Anak sapi / kerbau 2 Anak Sapi / kerbau 2 Anak sapi / kerbau	- 1-2 Tahun 2-3 Tahun 1-2 Tahun 2-3 Tahun
		Kambing < 40 40 – 120 121 – 200 201 – 399 400 – ³⁾	Tidak ada 1 Kambing / domba betina 2 Kambing / domba betina 3 Kambing / domba betina 4 Kambing / domba betina	- 2 Tahun / 1 Tahun 2 Tahun / 1 Tahun 2 Tahun / 1 Tahun 2 Tahun / 1 Tahun
5.	Hasil tambang: khusus emas dan perak. Islam, merdeka, milik penuh, dan senisab.	Sama dengan emas dan perak	Jumlah seluruh nilai emas dan perak hasil tambang	2,5 %
6.	Rikaz: khusus emas dan perak. Islam, merdeka, dan milik penuh.	Ninsab tidak disyaratkan	Jumlah nilai penemua	20 %
7.	Harta perniagaan Islam, merdeka, milik penuh, senisab, sampai 1 tahun.	Sama dengan emas	Nilai barang dan piutang yang dapat ditagih	2,5 %

(sumber: Mursyidi, 2003)

2.7.1.4 Subjek Zakat

Subjek zakat disebut *muzakki*, yaitu orang yang berdasarkan ketentuan hukum islam diwajibkan mengeluarkan zakat atas harta yang dimilikinya. Para ulama sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada orang Islam dewasa yang sehat akal, merdeka, dan memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula. Maka zakat tidak diwajibkan kepada orang *kafir*. Menurut hukum positif subjek dapat berarti pula badan (lembaga), karena badan mempunyai sifat hukum seperti orang; oleh karena itu akhir-akhir ini subjek zakat diperluas tidak hanya orang pribadi, namun termasuk juga badan, dengan tetap menghindari zakat berganda (*double zakat*).

2.7.1.5 Sistem Distribusi Zakat

Sistem distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat; sedangkan tujuannya adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka social ekonomi, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat miskin, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.

Sasaran sosial ekonomi zakat adalah mengangkat keadaan ekonomi pihak-pihak tertentu yang lebih membutuhkan. Pihak-pihak yang

membutuhkan dalam sasaran zakat disebut dengan mustahik, yang terdiri dari delapan ashnaf, yaitu:

1. Orang fakir dan miskin

Fakir adalah orang yang sangat kekurangan, kondisinya sangat miskin. Tidak ada penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Miskin adalah orang yang tidak mempunyai harta benda, serba kekurangan, walaupun punya penghasilan tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Fakir dan miskin yang berhak atas zakat adalah mereka yang berada dalam salah satu kondisi berikut:

- 1) Mereka yang tidak mempunyai harta dan usaha sama sekali.
- 2) Mereka yang mempunyai harta atau usaha tapi tidak mencukupi untuk diri sendiri dan tanggungannya, yaitu penghasilannya tidak memenuhi separuh atau kurang dari kebutuhannya.
- 3) Mereka yang mempunyai harta atau usaha yang hanya dapat mencukupi separuh atau lebih kebutuhan dirinya sendiri dan tanggungannya, namun tidak untuk seluruh kebutuhannya.

Bagi fakir dan miskin yang tidak dapat bekerja atau menjalankan usaha dapat diberikan zakat secara konsumtif, sementara jika mempunyai usaha dapat diberikan dalam bentuk

peralatan yang sesuai dengan keahlian dan usahanya atau dalam bentuk modal kerja. Dengan kata lain mereka berhak atas zakat sampai mereka dinyatakan mampu.

2. *Amil Zakat*

Amil zakat adalah orang yang bekerja dalam pengumpulan zakat dan pendistribusiannya. Syarat menjadi *amil zakat* adalah:

- 1) Orang islam (muslim)
- 2) Orang dewasa yang sehat akal dan pikirannya (mukallaf)
- 3) Orang jujur
- 4) Orang yang memahami hukum-hukum zakat
- 5) Mempunyai kemampuan melaksanakan tugas
- 6) Laki-laki
- 7) Bukan orang yang berstatus hamba sahaya

Amil zakat berhak memperoleh bagian sesuai dengan standar yang didasarkan pada kompetensi pekerjaannya, namun diharapkan paling tinggi sama dengan bagian golongan mustahik lain. Lebih baik lagi *amil zakat* adalah pihak yang sudah digaji oleh sumber dana bukan zakat.

3. *Muallaf*

Muallaf adalah orang yang mempunyai keyakinan atas Islam masih lemah, sehingga bela terhadap Islam pun masih kurang bahkan tidak ada atau membantu musuh untuk memerangi muslim.

Tujuan pendistribusian zakat kepada kelompok ini agar mereka kuat keislamannya, membela agama yang dianutnya dan menolong kaum muslimin dari serangan musuh. *Muallaf* dalam konteks zakat mencakup:

- 1) Orang yang diharapkan keislamannya atau keislaman keluarga dan kelompoknya.
- 2) Orang yang dikhawatirkan kelakuan jahatnya.
- 3) Orang yang baru masuk Islam.
- 4) Pemimpin dan tokoh masyarakat yang telah memeluk Islam yang mempunyai sahabat-sahabat orang kafir.
- 5) Pemimpin dan tokoh kaum muslimin yang berpengaruh di kalangan kaumnya, namun imannya masih lemah.
- 6) Muslim yang bertempat tinggal di benteng-benteng pertahanan untuk menjaga keamanan dari sebuah musuh.
- 7) Muslim yang membutuhkan biaya yang diberi tugas untuk menyelesaikan secara paksa orang yang tidak mau mengeluarkan zakat.

Zakat yang didistribusikan kepada kelompok *muallaf* sesuai dengan kebutuhan. Pada kondisi keamanan yang sangat buruk atau kaum muslim tertekan, maka dapat saja zakat didistribusikan pada kelompok ini lebih besar dari bagian kelompok lain, sampai kaum muslim bangkit dan kuat kembali.

4. Memerdekakan budak belia (*riqab*)

Zakat tidak didistribusikan kepada budak belia, namun diberikan kepada tuannya sehingga budak belia tersebut menjadi bebas dan merdeka. Termasuk dalam kegiatan ini adalah membebaskan tawanan muslim. Kelompok yang terakhir ini merupakan kelompok yang masih ada hingga saat ini, karena perang dengan orang kafir masih tetap berlangsung.

5. *Al-Gharim*

Al-Garim adalah orang yang mempunyai utang dan tidak memiliki bagian lebih dari utangnya, baik atas utang untuk kemaslahatan dirinya maupun untuk kemaslahatan masyarakat.

Orang yang berhutang untuk kemaslahatan diri sendiri dapat memperoleh alokasi zakat harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Orang yang mempunyai utang tidak berlebihan, artinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak seperti untuk nafkah, membeli pakaian, melaksanakan pernikahan, mengobati orang sakit, mendirikan rumah sederhana, membeli perabot rumah tangga yang wajar, mengganti barang orang lain yang rusak atau hilang karena kesalahan atau lupa dan sejenisnya.

- 2) Utang yang timbul dimaksudkan untuk melakukan atau menjalankan sesuatu yang diharamkan agama.
- 3) Hendaknya hutang dibayarkan pada zakat dialokasikan.
- 4) Tidak termasuk utang *kifarat* dan utang zakat.
- 5) Utang yang dibayar dari zakat adalah sisa utang, yaitu total uang setelah dikurangi dengan harta yang dimiliki dan penghasilannya.

6. *Fi Sabilillah*

Sabilillah adalah jalan yang diridhoi Allah SWT, baik akidah maupun perbuatan. Orang yang menjadi sukarelawan untuk melakukan kegiatan ini dikategorikan sebagai orang yang berada di jalan Allah SWT. Bidang yang paling tepat pada saat ini adalah bidang kebudayaan, pendidikan, dan masa media yang dibangun untuk memerangi kelaliman dan gempuran orang kafir, dalam rangka menegakkan syariat islam di muka bumi ini.

Orang yang berada di *sabilillah* dapat memperoleh alokasi zakat jika ia tidak memperoleh penghasilan dari sumber lain selain dari zakat. Jika ia telah memperoleh alokasi dari *baitul mal* maka tidak boleh mendapat alokasi dana zakat.

7. *Ibnu Sabil*

Ibnu Sabil adalah yang bepergian dalam rangka mencari bekal demi kemaslahatan umum, yang manfaatnya kembali pada

agama islam atau masyarakat Islam, seperti orang yang bepergian sebagai utusan yang bersifat keilmuan atau kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat Islam.

Ibnu sabil dapat memperoleh zakat apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Benar-benar membutuhkan uang zakat; artinya tidak mempunyai atau kekurangan biaya untuk kembali ke negerinya.
- 2) Tidak dalam perjalanan *maksiat*.
- 3) Tidak mendapatkan orang yang memberi pinjaman pada saat memerlukan biaya.

Ibnu sabil pada saat ini misalnya orang yang berada dalam tugas belajar, orang yang diusir atau meminta suaka, *musafir* demi kemaslahatan, tuna wisma, dan anak buangan.

2.7.1.6 Hukum Zakat

Menurut Shalehuddin (2011) zakat merupakan rukun ketiga dari rukun Islam yang merupakan pilar agama yang tidak dapat berdiri tanpa pilar ini. Zakat, hukumnya *fardhu 'ain* (wajib) bagi setiap muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat dan merupakan kewajiban yang disepakati oleh umat Islam berdasarkan dalil Al-Qur'an, hadits, dan *ijma'*.

Adapun dasar hukum dan dalil Al-Qur'an tentang hukum menunaikan zakat adalah sebagai berikut:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ۝ ٣٩

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)” (Ar-Rum [30] : 39)

Dalam ayat ini disampaikan maksud bahwa semua harta yang dikeluarkan sesuai dengan aturan Allah dan diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah akan dilipatgandakan pahala dan balasannya. Allah, sebagai Maha Pemberi Rizki, tidak menambahkan keridhaannya kepada harta riba walaupun secara nominal ada kemungkinan lebih banyak mendapatkan tambahan, namun karena tidak diridhai Allah harta tersebut terasa tidak pernah cukup bagi para pemakan riba tersebut.

Terkadang banyaknya harta bukannya menandakan ukuran kekayaan seseorang. Melainkan tercukupinya seluruh kebutuhannya bisa jadi menandakan kekayaan seseorang yang sesungguhnya. Bisa dicukupi dengan harta yang dimilikinya sendiri, bisa juga dicukupi dengan harta yang dimiliki oleh orang lain yang digerakkan oleh Allah untuk mencukupi kebutuhan kita atau bisa juga dengan rasa kecukupan yang diberikan Allah atas segala rizki sehingga orang tersebut tidak pernah merasa kekurangan (Ar-rifai'i, 1999)

Hadits nabi Muhammad SAW menyebutkan betapa zakat menjadi pokok atas tegaknya Islam, selain dari syahadat, shalat, dan rukun Islam lainnya, sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Umar RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Islam ini dibangun di atas lima fondasi: Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, membayar zakat, melaksanakan ibadah haji ke Baitullah bagi orang yang mampu, dan berpuasa pada bulan Ramadhan.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Kata zakat dan shalat di dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 82 kali. Dalam banyak ayat, zakat disebutkan dalam rangkaian kata yang saling beriringan dengan shalat, sehingga zakat memiliki kedudukan yang sama dengan shalat, tidak seperti kewajiban-kewajiban lainnya seperti puasa dan haji. Dengan penyebutan yang beriringan ini, shalat dan zakat tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, tidaklah seseorang diterima shalatnya manakala zakatnya tidak ditunaikan (Mursyidi, 2003).

2.7.1.7 Aturan Perundang-undangan Terkait Zakat di Indonesia

Dalam menjalankan segala aktifitas suatu keagamaan dan sosial dalam suatu Negara pasti memiliki aturan yang telah disepakati bersama, agar nantinya ketika aktifitas itu berjalan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Berikut ini beberapa peraturan perundang-undangan Pengelolaan Zakat di Indonesia:

- 1) Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 yaitu Undang-undang tentang Pengelolaan Zakat, dimana merupakan revisi terbaru tentang pengelolaan zakat yang awalnya diatur dalam Undang-

undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dimana pada aturan tersebut sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan hukum masyarakat sehingga perlu diganti.

- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Membahas tentang bagaimana pengelolaan zakat yang dilaksanakan oleh lembaga yang telah dibuat oleh pemerintah yang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- 3) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisariat Negara, Pemerintah daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah Melalui Badan Amil Zakat Nasional.

2.7.1.8 Standar Akuntansi Terkait Zakat

Dalam Wiroso (2011) PSAK 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah dijelaskan entitas syariah menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat sebagai komponen utama Laporan Keuangan.

Standar pelaporan akuntansi yang terkait dengan zakat yaitu PSAK Zakat No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Dalam PSAK 109 dinyatakan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang

berhak menerimanya (*mustahiq*). Dalam PSAK 109 dijelaskan pula tentang pengakuan dan pengungkapan zakat.

1. Pengakuan Awal Zakat:

- 1) Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau asset lainnya diterima.
- 2) Zakat yang diterima dari muzakki diakui sebagai penambah dana zakat:
 - a. Jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima;
 - b. Jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar asset nonkas tersebut.
- 3) Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk bagian nonamil.
- 4) Jika muzakki menentukan *mustahiq* yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil zakat asset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Jika atas jasa tersebut amil mendapatkan *ujrah/fee* maka diakui sebagai penambah dana amil.

2. Pengukuran setelah Pengakuan Awal:

Penurunan nilai asset zakat diakui sebagai:

- a. Pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil;
- b. Kerugian dan pengurangan dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

3. Penyaluran Zakat:

Zakat yang disalurkan kepada mustahiq diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

- a. Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas;
- b. Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas.

4. Penyajian Zakat:

Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).

5. Pengungkapan Zakat:

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima;
- 2) Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;
- 3) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa set nonkas;
- 4) Rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq; dan
- 5) Hubungan istimewa antara amil dan mustahiq yang meliputi:

- a. Sifat hubungan istimewa;
- b. Jumlah dan jenis asset yang disalurkan; dan
- c. Presentase dari asset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

2.7.2 Zakat Perusahaan

2.7.2.1 Pengertian Perusahaan dan Zakat Perusahaan

Menurut Mulyadi (2001) Perusahaan adalah suatu organisasi dengan sumber daya dasar (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*) untuk pelanggan. Perusahaan dapat berbentuk usaha kecil sampai berskala besar, dari warung kopi di pinggir jalan hingga Indofood yang menghasilkan berbagai macam produk makanan. Pelanggan perusahaan adalah individu atau perusahaan lain yang membeli barang atau jasa dengan imbalan berupa uang atau barang berharga lainnya. Sebaliknya, masjid dan tempat ibadah lainnya bukanlah perusahaan karena para penerima jasanya tidak mempunyai kewajiban untuk membayar atas jasa yang diterima.

Menurut Mursyidi (2003) Zakat kontemporer disebut juga zakat perusahaan, yang merupakan zakat hasil dari produksi pengembangan pandangan terhadap objek atau subjek zakat, yang pada zaman Nabi SAW belum dijelaskan secara eksplisit. Hal ini dilakukan oleh para ahli fiqh yang memandang fenomena perkembangan social, budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan sehingga seseorang atau lembaga/badan dan secara

hukum dinyatakan kaya atau mampu dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah fiqhiyah yang sesuai.

2.7.2.2 Syarat-syarat Perusahaan yang Wajib Berzakat

Perusahaan itu lebih baik dalam membayar zakat, namun perusahaan baru bias membayar zakat apabila sudah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Aset Perusahaan Milik Pribadi

Kepemilikan penuh suatu harta mempunyai pengertian bahwa ketentuan hukum yang terdapat di dalam benda atau manfaat yang memberikan hak kepada orang yang memilikinya menggunakan, mengambil manfaatnya, atau meminta penggantianannya, selama tidak terdapat hal-hal yang tidak membolehkan atas harta tersebut. Dengan kata lain hubungan yang berdasarkan hukum antara seseorang dengan suatu benda yang membuatnya secara mutlak dapat menggunakannya. Jika tidak memenuhi syarat ini maka suatu barang tidak wajib dizakati, misalnya:

- a. Sebagian ahli fiqh berpendapat bahwa barang dagangan yang belum sampai di tangan pedagangannya, tidak wajib dizakati.
- b. Barang yang tidak mempunyai kemantapan/kepastian akan diterima kembali (barang yang hilang), tidak wajib dizakati sekalipun kemudian barang yang hilang tersebut kembali setelah beberapa tahun kemudian.

- c. Harta yang tidak mempunyai pemilik tertentu, artinya milik umum tidak wajib dizakati.
- d. Secara mayoritas, tanah *wakaf* dan sejenisnya tidak wajib dizakati.
- e. Harta yang diperoleh dari jalan haram tidak wajib dizakati.

2. Pertumbuhan Perusahaan

Maksud kata berkembang di sini adalah meningkatnya jumlah harta atau kekayaan akibat dari perdagangan dan pembiakan. Bukan hasil dari penggunaan harta seperti melakukan investasi yang menghasilkan dividen dan harta untuk menghasilkan pendapatan. Atas harta ini tidak wajib dizakati kecuali atas hasil-hasilnya. Syarat ini mempunyai asumsi dasar bahwa zakat tidak mengakibatkan *muzakki* menjadi miskin, namun akan menjadi lebih berkembang kekayaannya.

3. Kecukupan Nisab

Pada umumnya zakat dikenakan atas harta jika telah mencapai suatu ukuran tertentu, yang disebut dengan nisab. Syarat ini merupakan kesepakatan ulama fiqih. Nisab ini bukan merupakan batas harta tidak wajib zakat, namun merupakan ukuran dimulainya suatu zakat akan dihitung untuk seluruh harta yang sudah dinisab, bukan nilai harta di atas nisab saja.

4. Perusahaan Telah Mendapat Laba

Ukuran kebutuhan biasa merupakan sesuatu yang sangat relatif, setiap orang akan berbeda dalam pemenuhan kebutuhan biasanya, apalagi dalam kondisi perekonomian saat ini yang

menganggap bahwa barang mewah pun sudah menjadi kebutuhan. Kebutuhan biasa dapat diukur dengan kebutuhan rutin fisik minimal untuk diri *muzakki*, keluarganya dan orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya, sehingga mereka dapat hidup sehat.

5. Perusahaan Bebas Dari Hutang

Harta yang lebih dari kebutuhan primer, sudah satu *nisab* dan berkembang dapat dizakati apabila sudah terbebas dari utang. Syarat utang yang menggugurkan zakat adalah utang yang harus dibayar dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun), walaupun ada yang membolehkan semua jenis hutang, namun tetap jenis utang yang berkaitan dengan harta yang diterima atau dimilikinya.

6. Perusahaan Telah Berjalan Selama Satu Tahun

Ada dua kelompok benda zakat, yaitu zakat modal dan zakat pendapatan. Persyaratan “berlalu satu tahun” hanya diterapkan pada zakat modal, misalnya ternak, uang, dan harta benda dagang, sedangkan pada zakat pendapatan, persyaratan “berlalu satu tahun” tidak diberlakukan, karena zakat yang dikeluarkannya adalah pada saat pendapatan diterima.

2.7.2.3 Objek dan Tarif Zakat

Berikut ini beberapa objek dan tarif zakat yang akan dijelaskan:

1. Zakat atas uang,

Uang merupakan alat tukar resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah yang digunakan sebagai alat transaksi jual beli. Uang diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a) Uang biasa, yaitu uang yang mempunyai nilai nominal, bukan nilai bahannya, yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai mata uang utama dan mata uang resmi dalam kehidupan perekonomian; dan nota bank yang dikeluarkan oleh bank pengedar yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Uang kartal, yaitu uang yang tersimpan di bank yang bernilai emas atau perak. Nilai uang ini adalah sebesar nilai bahan dari emas atau perak yang dijamin sebagai uang.
- c) Uang perjanjian, yaitu uang yang tersimpan di bank baik mempunyai tujuan khusus yang mengakibatkan tidak bebas penggunaannya atau bebas penggunaan dan pengambilannya.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan uang adalah alat yang ada di tangan muzakki (*cash on hand*) maupun yang tersimpan di bank (*cash at bank*) apapun jenis uangnya.

Nisab uang yang akan diperhitungkan zakatnya adalah 85 gram emas. Nilai rupiahnya adalah sebesar nilai pengganti atau harga emas jika dijual. Sedangkan tarif zakatnya adalah 2,5%.

2. Zakat atas kekayaan dagang

Kekayaan dagang adalah segala sesuatu yang diperoleh dan dimiliki seseorang dengan tujuan untuk diperjualbelikan untuk mencari keuntungan. Barang yang semula dibeli tidak untuk diperdagangkan, namun kemudian dijual kembali tidak termasuk dalam kekayaan dagang, misalnya aktiva tetap.

Bila seseorang membeli kendaraan (mobil) untuk tujuan dikendarai sendiri, maka tidak termasuk barang dagangan walaupun pada suatu saat bisa dijual. Lain halnya, jika membeli mobil yang tujuannya memang untuk dijual lagi maka itu termasuk barang dagangan walaupun sebelumnya dipergunakan untuk keperluan pribadi.

Jadi, yang dimaksud barang dagangan dalam hukum zakat yang setiap barang yang dibeli untuk diperjualbelikan. Di sini apapun jenis barang, jika dibeli dan diniatkan untuk diperdagangkan sebagai barang dagangan. Zakat atas perdagangan ini meliputi jumlah uang, piutang, dan barang dagangan yang dimiliki setelah dikurangi dengan utang-utangnya.

Zakat perniagaan dihitung sebesar seperempat puluh atau 2,50% (dua koma lima puluh) dari nilai *nisab* sebesar 85 gram emas, yang dikonversi dalam rupiah atas dasar harga jika emas tersebut dijual.

3. Zakat atas investasi

Investasi merupakan kekayaan yang dapat dikelola untuk memperoleh pendapatan, baik untuk memproduksi suatu produk maupun disewakan. Oleh karena itu, investasi digolongkan ke dalam kekayaan yang berkembang, maka dikenai zakat. Investasi di sini adalah kekayaan aktiva/tetap berupa gedung dan lainnya yang diusahakan untuk disewakan.

Nisab kekayaan investasi yang wajib dizakati adalah sebesar 85 gram emas, sedangkan tarifnya adalah 10% atau 5%.

4. Zakat hasil produksi

Hasil produksi adalah barang yang diperoleh melalui proses pengelolaan baik melalui proses alamiah maupun proses manufaktur. Hasil produksi ini dapat dikelompokkan dalam:

- a) Hasil produksi manufaktur, yaitu barang yang dihasilkan melalui proses pabrikasi; misalnya pakaian, makanan, minuman dan sebagainya.

- b) Hasil produksi melalui proses alamiah sebagai pabriknya, misalnya susu, bulu domba, madu, telur, produk perkebunan dan lain sebagainya.
- c) Hasil produksi, yang bahan bakunya adalah produk peternakan, pertanian, perkebunan, kehutanan dan pertambangan. Misalnya daging, produk susu, kulit dan madu.

Nisab hasil produksi yang harus dizakati adalah sebanyak 85 gram emas, sedangkan tariff zakatnya adalah 10% atau 5%.

5. Zakat atas pencarian dan profesi

Pencarian dan profesi di sini adalah pekerjaan. Dalam hukum perpajakan, pekerjaan diklasifikasikan menjadi dua. Pertama pekerjaan yang mempunyai kontrak kerja baik tertulis maupun tidak tertulis antara dua pihak, yang disebut pemberi kerja dan pekerja. Penghasilan dari pekerjaan ini berupa gaji, upah, honorarium, dan komisi apapun jenisnya. Ini yang disebut penghasilan dari pencarian. Kedua, pekerjaan bebas, yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja ahli baik yang terdaftar secara resmi maupun tidak terdaftar: misalnya; dokter, akuntan. Notaris, aktuaris, pengacara, penilai, makelar, dan pemberi jasa lainnya. Penghasilan mereka adalah berupa imbalan jasa yang telah diberikan kepada kliennya. Ini yang disebut dengan penghasilan dari profesi.

Nisab zakat atas pendapatan dari pencarian dan profesi adalah sebesar 85 gram emas. Sedangkan tarifnya adalah 2,5% dari dasar pengenaan zakat.

6. Zakat atas saham dan obligasi

Saham adalah surat tanda penyertaan dalam suatu perusahaan baik yang berbentuk persekutuan maupun perseroan terbatas. Sedangkan obligasi adalah surat tanda pengakuan hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah, yang akan dilunasi dalam jangka waktu yang ditentukan dan pendapatan bunga yang biasanya tercantum dalam surat obligasi yang bersangkutan. Kedua surat ini dapat diperjualbelikan, dan biasanya dilakukan di pasar modal (Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya).

Nisab zakat atas saham dan obligasi adalah sebesar 85 gram emas, dan tarifnya boleh sebesar 2,5% dari nilai saham atau obligasi ditambah keuntungannya; atau 10% dari keuntungan bersih investasi dalam saham dan obligasi tersebut.

2.7.2.4 Perhitungan Zakat Perusahaan

Ada beberapa cara perhitungan zakat menurut Harahap (2001) seperti berikut:

1. TE Gambling dan RA Karim (1991)

Zakat perdagangan dikenakan pada nilai bersih kekayaan yaitu: $(\text{Modal} + \text{laba bersih}) \times 2,5 \%$ atau atas modal kerja atau laba bersih. Zakat dikenakan pada perusahaan jasa dan perdagangan. Akan tetapi menurut Gambling dan Karim, untuk perusahaan industri tarif zakat sebesar 10 %. Berdasarkan informasi diatas, maka rumus perhitungan zakat perusahaan yaitu:

- a. $(\text{Modal} + \text{Laba Bersih}) \times 2,5 \%$ (Perusahaan jasa dan dagang)
- b. $(\text{Modal} + \text{Laba Bersih}) \times 10 \%$ (Perusahaan industri)

2. Yusuf Qardhawi (1999)

Zakat perusahaan dalam kitab hukum zakat disamakan dengan zakat untuk harta perniagaan atau perdagangan. Yang dimaksud dengan harta benda perdagangan adalah sesuatu yang dibeli atau dijual untuk tujuan memperoleh keuntungan. Seseorang yang memiliki kekayaan perdagangan yang sudah satu tahun dan mencapai nishab pada akhir tahun (periode) itu, maka wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dihitung dari modal dan keuntungan (zakat dikenakan dari pangkal dan pertumbuhannya), bukan dari keuntungan saja, sedangkan untuk aktiva tetap maka tidak diwajibkan atasnya zakat kecuali jika aktiva tetap itu

menghasilkan keuntungan atau pendapatan, maka zakat atas aktiva tetap (tanah, gedung, dan pabrik) besarnya 10% dari hasil bersih setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Tetapi bila hasil bersih tidak mungkin untuk diketahui, maka zakat dikenakan atas seluruh hasil sebesar 5%. Berdasarkan informasi diatas, maka rumus perhitungan zakat perusahaan yaitu:

- a. $(\text{Modal} + \text{Laba Bersih}) \times 2,5 \%$
- b. $\text{Laba Bersih Aktiva yang Disewakan} \times 10 \%$
- c. $\text{Laba Kotor Aktiva yang Disewakan} \times 5 \%$

3. Bazis DKI

Bazis DKI menghitung zakat dari aktiva lancar sesuai dengan neraca tahunan, yaitu uang yang ada di kas bank, surat-surat berharga, dan persediaan dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar dengan ketentuan nishab 98 gram emas murni dan tarif zakat 2,5%. Dalam perhitungan ini aktiva tetap dan utang jangka panjang tidak diperhitungkan. Berdasarkan informasi diatas, maka rumus perhitungan zakat perusahaan yaitu:

$$(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}) \times 2,5 \%$$

4. Syarikat Takaful Malaysia Sdn Berhad

Menurut Syarikat Takaful Malaysia Sdn Berhad, zakat dihitung sebesar 2,5% dari keuntungan sebelum pajak. Berdasarkan informasi diatas, maka rumus perhitungan zakat perusahaan yaitu: $\text{Laba Sebelum Zakat dan Pajak} \times 2,5 \%$.

2.7.3 Akuntansi Zakat menurut *Accounting And Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), didirikan pada tahun 1991 dan berbasis di Bahrain, adalah internasional tidak-untuk-profit organisasi terkemuka terutama bertanggung jawab untuk pengembangan dan penerbitan standar untuk industri keuangan Islam global. Di antara prestasi yang paling luar biasa adalah penerbitan 94 standar. Sejauh ini, di bidang syariah, akuntansi, audit, etika dan tata kelola. Standar yang diadopsi oleh bank sentral dan otoritas terkait di sejumlah negara, baik secara wajib atau sebagai dasar pedoman. AAOIFI didukung oleh jumlah anggota lembaga, termasuk bank sentral dan otoritas regulasi, lembaga keuangan, akuntansi dan audit perusahaan, dan perusahaan hukum, dari lebih dari 45 negara. Standar perusahaan sedang diikuti oleh lembaga-lembaga keuangan Islam terkemuka di seluruh dunia dan telah memperkenalkan tingkat progresif harmonisasi praktik keuangan Islam internasional.

Sejumlah negara berbeda-beda dalam mengadopsi standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI. Negara Bahrain, Oman, Pakistan, Sudan, dan Suriah menjadikan standar syariah dan standar akuntansi AAOIFI sebagai bagian dari peraturan yang wajib untuk diterapkan (*mandatory regulatory*). *Islamic Development Bank (IDB)* juga mengadopsi secara penuh. Indonesia dan Malaysia menjadikan standar syariah dan standar akuntansi AAOIFI sebagai dasar pedoman dalam penyusunan standar syariah dan standar

akuntansi syariah. Sedang Brunei, Dubai International Financial Centre, Mesir, Perancis, Kuwait, Lebanon, Arab Saudi, Afrika Selatan, Uni Emirat Arab dan Inggris serta di Afrika dan Asia Tengah hanya menerapkan standar AAOIFI secara sukarela (*voluntary*) bagi lembaga keuangan syariah.

AAOIFI, dalam aturan Islam Syariah dan prinsip-prinsip, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan akuntansi, audit, tata kelola dan pemikiran etika yang berkaitan dengan kegiatan lembaga keuangan Islam dengan mempertimbangkan standar dan praktik yang sesuai dengan aturan Islam Syariah internasional;
2. Penyampaian akuntansi, audit, tata kelola dan pemikiran etika yang berkaitan dengan kegiatan lembaga keuangan Islam dan penerapannya melalui seminar pelatihan, penerbitan buletin berkala, penyusunan laporan, penelitian dan melalui cara lain;
3. (A) Menyelaraskan kebijakan dan prosedur akuntansi yang diterapkan oleh lembaga keuangan Islam melalui penyusunan dan penerbitan standar akuntansi dan interpretasi yang sama dengan lembaga-lembaga tersebut.

(B) Meningkatkan kualitas dan keseragaman praktik audit dan tata kelola yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah melalui penyusunan dan penerbitan audit dan tata kelola standar dan interpretasi yang sama dengan lembaga-lembaga tersebut.

(C) Mempromosikan praktek etika yang baik yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah melalui penyusunan dan penerbitan kode etik untuk lembaga-lembaga ini.

4. Mencapai kesesuaian atau kesamaan untuk yang konsep dan aplikasi antara syariat dewan pengawas lembaga keuangan Islam untuk menghindari kontradiksi dan inkonsistensi antara fatwa dan aplikasi dengan lembaga-lembaga ini, dengan maksud untuk mengaktifkan peran syariat dewan pengawas lembaga keuangan syariah dan bank sentral melalui persiapan, penerbitan dan interpretasi standar syariah dan aturan syariat untuk investasi, pembiayaan dan asuransi.
5. Untuk mendekati badan pengatur yang bersangkutan, lembaga keuangan Islam, lembaga keuangan lain yang menawarkan jasa keuangan syariah, dan akuntansi dan audit perusahaan untuk menerapkan standar, serta laporan dan pedoman yang diterbitkan oleh AAOIFI.
6. Untuk menawarkan pendidikan dan pelatihan program, termasuk program-program pengembangan profesional akuntansi, audit, etika, tata kelola, syariah, dan bidang terkait lainnya, sehingga untuk mempromosikan pengetahuan tentang, dan untuk mendorong profesionalisme yang lebih besar dalam, perbankan dan keuangan Islam. Pelatihan, pemeriksaan dan sertifikasi dilaksanakan oleh AAOIFI sendiri dan / atau berkoordinasi dengan lembaga lain.

7. Untuk melaksanakan kegiatan lainnya, termasuk sertifikasi kepatuhan standar AAOIFI ini, sehingga untuk mendapatkan kesadaran yang lebih luas dan penerimaan standar AAOIFI pada akuntansi, audit, etika, tata kelola, dan syariah.

AAOIFI melaksanakan tujuan tersebut sesuai dengan ajaran syariat Islam yang merupakan sistem yang komprehensif untuk semua aspek kehidupan, sesuai dengan lingkungan di mana lembaga-lembaga keuangan Islam telah dikembangkan. Kegiatan ini ditujukan baik untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dari lembaga keuangan syariah dalam informasi yang dihasilkan tentang lembaga-lembaga ini, dan untuk mendorong para pengguna untuk berinvestasi atau menyimpan dana mereka di lembaga-lembaga keuangan Islam dan untuk menggunakan layanan mereka.

2.7.3.1 Perhitungan Zakat Menurut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*.

Akuntansi dan Audit Organisasi Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI), sebuah standar pribadi pengaturan tubuh, didirikan oleh bank syariah dan pihak lain yang berkepentingan untuk mempersiapkan dan menyebarluaskan standar akuntansi, audit dan pemerintahan berdasarkan ajaran *syariat* untuk lembaga keuangan Islam.

Latar belakang dari standar: Standar untuk *zakat* diadopsi oleh Akuntansi dan Standar Auditing Dewan dalam rapat No. 15 yang diselenggarakan pada 27-28 Safar 1419H sesuai dengan 21-22 Juni 1998

dan berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode fiskal yang dimulai 1 Muharram 1420H atau 1 Januari 1999.

Standar ini bertujuan untuk menetapkan aturan akuntansi untuk perawatan yang berkaitan dengan penentuandasar *zakat*. Dengan demikian, diharapkan bahwa standardisasi dalam metode yang diterapkan akan membantu untuk memberikan informasi yang berguna untuk para pengguna laporan keuangan, AAOIFI FAS 9 mencakup perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan *zakat* dasar dan pengungkapan *zakat* (AAOIFI, 2010).

AAOIFI FAS No. 9 terdiri dari 21 paragraf yang menggambarkan pengukuran, pengakuan, dan persyaratan pengungkapan, serta menetapkan aturan akuntansi untuk perawatan terkait dengan penentuan dasar *Zakat* dan pengukuran item yang termasuk dalam basis *Zakat* dan pengungkapan *Zakat* dalam laporan keuangan bank syariah dan Lembaga keuangan (AAOIFI, 2008).

1. Pengakuan Zakat

Mengacu pada AAOIFI FAS 9 (Para 9, 10 & 11), ada dua skenario untuk menjelaskan pembayaran *zakat*. Skenario pertama dalam kasus bank Islam diwajibkan membayar *zakat* dan yang kedua skenario dalam kasus bank syariah tidak berkewajiban membayar *zakat*.

1) Skenario Pertama

Dalam setiap kasus berikut, *zakat* harus diperlakukan sebagai beban (non-operasi) dari Islam Bank dan harus dimasukkan dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi:

- a) Ketika hukum mengharuskan bank Islam untuk memenuhi kewajiban *zakat*.
- b) Bila bank syariah yang diperlukan oleh charter atau oleh hukum untuk memenuhi kewajiban *zakat*.
- c) Ketika rapat umum pemegang saham telah mengeluarkan resolusi yang membutuhkan bank Islam untuk memenuhi kewajiban *zakat*.

Dalam ayat (9), *zakat* tidak dibayar harus diperlakukan sebagai kewajiban dan disajikan pada bagian kewajiban dilaporan posisi keuangan bank Islam (AAOIFI, 2008).

2) Skenario Kedua

- a) Dalam hal sebagian atau seluruh pemegang saham meminta bank Islam untuk bertindak sebagai agen dalam memenuhi *zakat* kewajiban yang berkaitan dengan investasi mereka di bank Islam dari bagian mereka dari didistribusikan keuntungan, *zakat* yang harus dikurangkan dari saham pemegang saham dari laba didistribusikan (paragraph 10).
- b) Dalam hal sebagian atau seluruh pemegang saham meminta bank Islam untuk bertindak sebagai agen dalam memenuhi

zakat mereka kewajiban dan bank Islam setuju untuk melakukannya bahkan jika ada keuntungan didistribusikan cukup untuk memenuhi kewajiban pemegang saham, jumlah yang dibayarkan oleh bank syariah harus dicatat sebagai piutang karena dari pemegang saham tersebut (ayat 11).

Dalam ayat (12), *zakat* yang disebabkan karena bank Islam serta jumlah *zakat* yang diterima dari sumber dana lain harus disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana dalam *zakat* dan Dana amal (AAOIFI, 2008).

2. Pengukuran Zakat

Menurut AAOIFI FAS 9, Basis *zakat* harus ditentukan dengan menggunakan 2,5% untuk bulan kalender tahun dan 2,5775% untuk tahun kalender matahari berdasarkan salah satu dari dua metode berikut: Net Aset, Net Investasi Dana (ayat 2). AAOIFI (FAS, No.9) menawarkan dua metode untuk mengukur Zakat.

1) Metode Pertama adalah Metode Aktiva Bersih (*Net Assets*)

Subjek *zakat* pada metode aktiva bersih terdiri dari kas dan setara kas, piutang bersih (total piutang dikurangi piutang ragu-ragu), aktiva yang diperdagangkan seperti persediaan surat berharga, real estate, pembiayaan (mudharabah, musyarakah, salam, istishna'). Aktiva tetap tidak masuk sebagai subjek *zakat*. Aktiva yang dimaksud untuk diperdagangkan kembali diukur pada nilai

kas ekuivalen n yang dari aktiva tersebut pada saat kewajiban zakat dibayarkan.

Metode penghitungan:

Zakat = [aktiva subjek zakat – (utang lancar + modal investasi tak terbatas + penyertaan minoritas + penyertaan pemerintah + penyertaan lembaga sosial, endowment lembaga non-profit)] x 2,5% (AAOIFI, 2008).

2) Metode kedua adalah Metode Investasi Aset Bersih (*Net Invested Fund*)

Metode ini telah ditetapkan sebagai dasar untuk menghitung zakat perusahaan yang telah diterapkan di Arab Saudi. Pos-pos yang terdapat dalam dasar penghitungan zakat perusahaan dengan metode ini adalah:

- a. Modal disetor (paid up capital) atau tambahan modal yaitu modal pemilik dan setiap tambahan kenaikan modal selama satu tahun
- b. Cadangan yang tidak dikurangkan dari aktiva;
- c. Laba ditahan yang dipergunakan dalam perdagangan, misal: gedung yang disewakan;
- d. Kerugian yang terjadi selama satu periode.

Metode penghitungan:

Zakat = [tambahan modal + cadangan yang bukan dikurangkan dari aktiva + laba ditahan + laba bersih + utang jangka panjang –

(aktiva tetap + investasi yang tidak diperdagangkan + kerugian]
 x 2,5% (AAOIFI, 2008).

Tabel dasar penilaian perhitungan zakat perusahaan oleh AAOIFI.

Tabel 2.5
Dasar penilaian akun-akun laporan keuangan sebagai dasar zakat
dengan metode *net assets* dan *net invested fund*

Metode aktiva bersih (<i>net assets</i>)	Dasar Penilaian
Aktiva: Kas dan setara kas Piutang bersih Pembiayaan mudharabah Pembiayaan musyarakah Salam Istishna	Nilai kas atau setara kas Nilai kas atau setara kas
Aktiva yang diperdagangkan: Persediaan Surat berharga Real estate Lain-lain	Nilai kas atau setara kas Nilai kas atau setara kas Nilai kas atau setara kas Nilai kas atau setara kas
Utang: Utang lancar Wesel bayar Utang lain-lain Modal investasi tak terbatas Penyertaan dari Pemerintah, endowment, lembaga sosial, organisasi non profit Penyertaan minoritas	Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku
Metode Invested Funds/Net Equity	Dasar Penilaian
Aktiva yang diperdagangkan: Gedung yang disewakan Lain-lain Aktiva tetap bersih Cadangan yang tidak dikurangkan dari aktiva Utang lancar dan wesel bayar	Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku
Modal pemilik: Tambah modal Cadangan Laba ditahan Laba bersih	Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku

(AAOIFI, 2008)

Contoh Perhitungan dengan metode AAOIFI

Gambar 2.1
Contoh Perhitungan Zakat

BMT ABC
Laporan Posel Keuangan Per 31 Desember 2014

Harta	Un-Audited	Audited		Kewajiban & Modal	Un-Audited	Audited	
		Zakat Versi AAOIFI	Zakat Versi AAOIFI			Zakat Versi AAOIFI	Zakat Versi AAOIFI
Kas	5.701.621.416	5.701.621.416		Kewajiban Jangka Pendek :			
				Tabungan Wadiah Hasaanah	10.960.520.875	10.960.520.875	
				Tabungan Wadiah Sejahtera	459.529.412	459.529.412	
Piutang Mudharabah	5.960.268.509	5.960.268.509		Cadangan Pajak	(0)	13.811.428	
Pembiayaan :				Cadangan Zakat	-	88.310.096	
a. Pembiayaan Mudharabah	3.804.200.000	3.804.200.000		Kewajiban Lain-Lain	337.789.276	1.795.285.276	
b. Pembiayaan Musyarakah	9.422.322.115	9.422.322.115		Kewajiban Jangka Panjang :			
c. Pembiayaan Ijarah	24.979.165	24.979.165		Tabungan Mudharabah	1.453.603.506	1.453.603.506	
d. Pembiayaan Qardh Hasan	147.551.702	147.551.702		Deposito Mudharabah	7.435.887.917	7.435.887.917	
e. Pembiayaan Multijasa	-	-		Total Liabilitas	20.847.780.886	22.186.162.608	
Penyisihan Pembiayaan	(314.723.192)	(303.308.086)		Modal			
Total Pembiayaan	19.044.688.288	19.056.013.405		Modal Disetor	3.209.195.806	3.209.195.806	
Aktiva Tetap & Inventaris	871.865.563	783.865.563		Laba Ditahan	171.144.715	171.144.715	
Harta Lain-lain	103.838.500	99.539.500		Laba Tahun Berjalan	1.693.852.270	74.548.854	
				Total Ekuitas	6.074.192.791	8.464.887.376	
Total Aset	26.721.828.777	26.840.038.883		Total Liabilitas & Ekuitas	26.721.823.777	26.840.038.883	
	-	-			-	-	

Versi AAOIFI (Accounting & Auditing Organization Islamic Financial Institution)

2a) Net Asset Method

+/+ Kas	5.701.621.416
+/+ Pembiayaan	19.056.013.405
+/+ Aktiva Yg Diperdagangkan	-
-/- Kewajiban Jangka Pendek	(13.215.739.563)
-/- Kewajiban Jangka Panjang	(8.889.491.423)
Dasar Zakat	2.652.403.835
Jumlah Zakat	66.310.096

2b) Net Equity Method

+/+ Modal disetor	3.209.195.806
+/+ Cadangan Modal	-
+/+ Laba Ditahan	171.144.715
+/+ Laba Tahun Berjalan	74.546.854
+/+ Hutang Pajak & Zakat	79.921.522
-/- Aktiva Tetap	(783.865.563)
-/- Investasi Yang Tidak Diperdagangkan	(98.539.500)
Dasar Zakat	2.652.403.835
Jumlah Zakat	66.310.096

(Sumber: Bhinadi, 2012)

3. Keterbukaan Informasi Zakat

Dalam referensi untuk AAOIFI FAS 9 persyaratan, ada (ayat 8) untuk mengeksplorasi pengungkapan persyaratan dalam laporan keuangan IFI. Ada juga persyaratan untuk mengungkapkan metode

digunakan untuk menentukan dasar *zakat* dan putusan Dewan Pengawas *Syariah* (SSB). Selain itu, pengungkapan apakah bank syariah sebagai perusahaan induk membayar pangsa *zakat* sebagai kewajiban anak perusahaan serta apakah atau tidak bank syariah mengumpulkan dan membayar *zakat* pada nama pemegang rekening investasi dan rekening lainnya.

Selanjutnya, pada ayat (19) pengungkapan harus dilakukan dalam catatan yang menyertai keuangan laporan pembatasan yang diberlakukan oleh dewan pengawas *syariah* dari bank Islam menentukan dasar *zakat*. Contoh pembatasan tersebut adalah: dalam metode dana bersih yang diinvestasikan, yang total aset dan investasi tetap bersih tidak diperoleh untuk perdagangan tidak boleh melebihi total disetor modal dan cadangan. Selain itu, persyaratan pengungkapan dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1: Presentasi umum dan Pengungkapan Laporan Keuangan Bank Islam dan Keuangan Lembaga harus diamati (para 20).

Akhirnya, The IFI perlu mengungkapkan catatan atas laporan keuangan pembatasan yang diberlakukan oleh Dewan Pengawas *Syariah* dari bank Islam dalam menentukan *zakat*. Oleh karena itu, persyaratan pengungkapan menunjukkan kebutuhan untuk IFI untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan yang terkait dengan *zakat* dasar.

2.7.4 Kinerja Perusahaan

2.7.4.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Dengan demikian, kinerja sebagai gambaran pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan operasional merupakan hal yang penting dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan

investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menentukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan.

Kinerja perusahaan secara umum akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan penilaian kinerja, perusahaan dapat menggunakan analisis *Return On Assets (ROA)* dan analisis *Return On Equity (ROE)*, karena kedua analisis ini dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan.

2.7.4.2 Return On Equity (ROE)

Menurut Mardiyanto (2009) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Menurut Harahap (2007) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki

hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka ROE dapat dikatakan baik apabila > 12%.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.7.4.3 Return On Assets (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009) ROA adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Menurut Dendawijaya (2003) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan

yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin meningkat. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila >2%.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.7.5 Jakarta Islamic Index (JII)

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa emiten yang kegiatan usahanya belum sesuai dengan syariah, sehingga saham-saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah islam adalah: Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep riba, jual beli resiko yang mengandung gharar dan maysir, memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan: barang dan atau jasa yang haram karena zatnya, barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat, melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi

lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang termasuk dalam kategori syariah adalah:

- 1) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.
- 2) Tidak melakukan perdangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- 3) Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
 - a) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)
 - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

- 1) Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.
- 2) Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
- 3) Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar regular selama 1 tahun terakhir.

Dalam pelaksanaan evaluasi indeks dan penggantian saham, *Jakarta Islamic Index* akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan

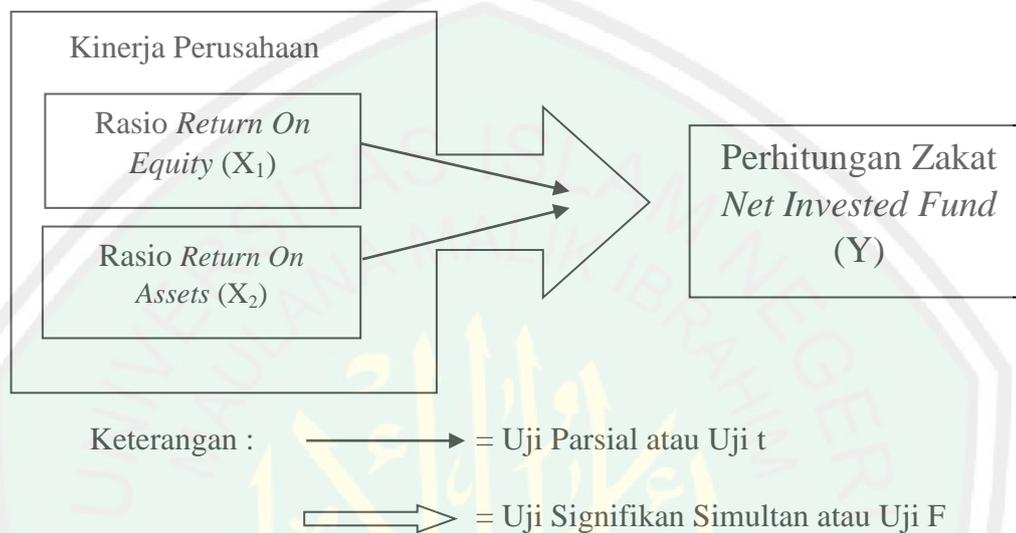
Julia tau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

2.8 Kerangka Berfikir

Dari uraian yang telah dijelaskan pada paragraph-paragraf di atas, dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) merupakan aktivitas perusahaan yang diwujudkan dalam perhitungan analisis ratio keuangan. Kinerja perusahaan dengan ratio ROE dan ROA merupakan bentuk analisis yang dikembangkan dalam rumus dan memberikan manfaat lebih bagi para pemegang saham, dan laba yang diuntungkan dari aktivitas investasi.

Pembayaran zakat oleh perusahaan tidak menjadikan perusahaan menjadi perusahaan yang mengalami kerugian, namun sebaliknya perusahaan akan menjadi lebih maju dan berkembang. Indonesia mengadabtasi peraturan tentang pengelolaan zakat di peraturan AAOIFI No. 9. Lembaga yang memiliki wewenang dalam pengelolaan zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan secara skematis sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Konsep



2.9 Perumusan Hipotesis

Zaitun (2001) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dengan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DtAR) dan *Equity Multiplier* (EM) memiliki pengaruh secara simultan yang menghasilkan nilai signifikan terhadap zakat, akan tetapi secara parsial hanya *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DtAR) yang berpengaruh secara statistik signifikan terhadap zakat.

Ilmi (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengungkapan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) dan zakat perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Return on Equity (ROE) sebagai proksi untuk kinerja keuangan perusahaan pada bank-bank syariah di Indonesia.

Jayanti, Siti Khairani dan Raisa Pratiwi (2015) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh positif terhadap zakat, BOPO dan NIM tidak berpengaruh terhadap zakat. Dan Rhamadhani (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara zakat terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

Hipotesis penelitian dengan menggunakan perhitungan *Return on Equity* (ROE) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap zakat perusahaan dengan Uji Parsial atau Uji t:

H_1 = Terdapat Pengaruh Kinerja Perusahaan Menggunakan Perhitungan *Return On Equity* (X_1) Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Metode *Net Invested Fund* (Y).

H_2 = Terdapat Pengaruh Kinerja Perusahaan Menggunakan Perhitungan *Return On Assets* (X_2) Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Metode *Net Invested Fund* (Y).

2. Hipotesis penelitian kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Equity* (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) terhadap zakat perusahaan dengan Uji Simultan atau Uji F:

H_3 = Terdapat Pengaruh Kinerja Perusahaan Menggunakan Perhitungan *Return on Equity* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Metode *Net Invested Fund* (Y)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Data yang didapatkan untuk menyusun penelitian ini, penulis melakukan penelitian di *Jakarta Islamic Index* (JII) (www.sahamok.com). Selain mencari data dari JII, penulis juga mencari data laporan keuangan dari periode 2012 sampai 2014 dari website masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Neuman (2013), pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang mengukur fakta-fakta secara objektif dan menggunakan angka dan analisis data dengan prosedur statistic. Dalam pembuatan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, peneliti bebas menilai dan peneliti tidak boleh memihak kepada salah satu objek penelitiannya.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Pemilihan Sampel *purpose sampling*. Pemilihan dengan *purpose sampling* dapat digunakan sebagai cara pemilihan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan mulai tahun 2012, 2013, dan 2014 dan beroperasi selama tiga tahun tersebut. Berikut ini perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan JII

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII	30
Perusahaan manufaktur yang keluar dari daftar di JII pada periode penelitian tahun 2012	(7)
Perusahaan Manufaktur yang baru terdaftar di JII pada periode penelitian tahun 2014	(9)
Sampel yang diteliti	12

Berikut sampel perusahaan yang dipilih dari *Jakarta Islamic Index* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan JII

No.	Kode	Nama Saham
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ASII	Astra Internasional Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4.	AKRO	AKR Corporindo Tbk
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
8.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
9.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
11.	UNTR	United Tractors Tbk
12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

(Sumber: Sumber diolah dan diambil dari *Jakarta Islamic Index*)

3.4 Data dan Sumber Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari tahap pengujian fakta setelah proses pemilihan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, penulis harus menentukan jenis dan sumber data yang akan diteliti. Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Indriantoro (1999), Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan *go public* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, perusahaan-perusahaan ini telah terseleksi oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan Bapepam-LK. Data perusahaan yang dijadikan sumber data yaitu Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2013, dan 2014.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang digunakan sebagai pendukung penelitian, maka menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian

data sekunder. Untuk mencari data sekunder (terutama data eksternal) yang diperlukan dapat dimulai dengan penelusuran terhadap indeks *bibliographic*, yaitu indeks mengenai judul artikel, penulis, nama dan jenis penerbitan atau data indeks yang lain sesuai dengan klasifikasi desain dan metode penelitian.

Dalam penelitian bisnis, penelusuran indeks dapat juga menggunakan klasifikasi bidang bisnis, misal: keuangan, akuntansi, marketing atau manajemen sumber daya manusia. Jika tidak tersedia indeks *bibliographic*, peneliti dapat menggunakan daftar referensi dalam buku atau artikel yang dimuat dalam jurnal, majalah atau surat kabar.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan tahap untuk mengidentifikasi terhadap variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perhitungan zakat perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hal utama dalam tahap ini adalah penentuan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1 *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Independent Variable atau variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE) sebagai X_1 dan proksi *Return*

On Assets (ROA) sebagai X_2 . Pengukuran tiap variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Rumus ROE menurut Lestari dan Sugiharto (2007):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- b. Rumus ROA menurut Lestari dan Sugiharto (2007):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.2 *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Dependent Variable atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah perhitungan zakat. Perhitungan zakat yang dilakukan diambil dari aturan internasional yaitu AAOIFI dengan perhitungan zakat menggunakan metode *net invested fund*. Pengukuran variabel perhitungan zakat adalah sebagai berikut:

Zakat Net Invested Fund =

$$\{\text{Tambahan Modal} + \text{Cadangan yang Bukan Dikurangkan dari Aktiva} + \text{Laba Ditahan} + \text{Laba Bersih} + \text{Utang Jangka Panjang} - (\text{Aktiva Tetap} + \text{Investasi yang tidak Diperdagangkan} + \text{Kerugian})\} \times 2,5\%$$

(Sumber: AAOIFI, 2008)

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perhitungan zakat perusahaan terhadap kinerja perusahaan, menggunakan analisis regresi sederhana.

3.7.1 Pengujian Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan persamaan regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS. Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Sebelum data diuji dengan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu akan diuji dengan uji normalitas, dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Ghozali (2012), uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 10$. Apabila nilai $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik plot dan uji glejser. Melihat grafik scatterplot, dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas,
- b) Jika tidak ada pola yang jelas atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan cara melihat besaran Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ tidak ada autokorelasi,
- c. Angka D-W di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

3.8 Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk suatu penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah suatu hipotesis atau dugaan sementara atas suatu variabel X terhadap variabel Y ada pengaruh atau tidak ada pengaruh. Dari hipotesis yang telah ditetapkan bahwa “Perhitungan zakat perusahaan dengan metode perhitungan

net invested fund berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*”.

3.8.1 Metode Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data regresi berganda, di mana dalam pengolahan data menggunakan bantuan program *Statistical Package Sosial Science* (SPSS). Tujuan penggunaan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh perhitungan zakat perusahaan dengan metode AAOIFI terhadap *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dan dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Pengaruh *Net Invested Fund*

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Perhitungan *Return on Equity*

X_2 = Perhitungan *Return on Assets*

3.8.2 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinan (R^2) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.8.3 Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji secara parsial adalah untuk menguji apakah setiap variabel bebas atau independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah $H_0: \beta_i = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan $H_a: \beta_i \neq 0$, artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak serta dengan membandingkan nilai statistik t dengan t tabel, apabila nilai statistik $t > t$ tabel maka H_a diterima sedangkan nilai statistik $t < t$ tabel maka H_a ditolak.

3.8.4 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1.1 Gambaran Umum PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (Persero) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penwaran Saham Perdana (*Initial Public Offering / IPO*) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tahun 2016, Perseroan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) senilai kurang lebih Rp 4 triliun. Dengan langkah-langkah korporasi yang telah dilakukan Perseroan, saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,92 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang berakhir tanggal 30

Desember 2016, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan “AALI” ditutup pada posisi Rp 16.775,-.

Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

Visi dari PT Astra Agro Lestari Tbk (Persero) adalah “Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia”. Dan juga Misi dari PT Astra Agro Lestari Tbk (Persero) adalah “Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa”.

4.1.1.2 Gambaran Umum PT Astra International

Astra didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham perusahaan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *ticker* ASII. Pada akhir tahun 2015, nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk adalah sebesar Rp 335,0 triliun pada akhir tahun 2016.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun

2016, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: 1) Otomotif, 2) Jasa, 3) Alat Berat dan Pertambangan, 4) Agribisnis, 5) Infrastruktur dan Logistik, 6) Teknologi Informasi dan 7) Properti. Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra dan memnfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, terus diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Motto yang dimiliki PT Astra International yaitu “Berjuang dan menembus segala tantangan untuk mencapai bintang”. Cita-cita Perusahaan yaitu “Sejahtera bersama Bangsa”. Filosofi Perusahaan yaitu “1) Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, 2) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, 3) Menghargai individu dan membina kerja sama 4) Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik”. Misi Perusahaan yaitu : “Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan”. Dan Visi perusahaan yaitu “ 1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan

pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, keputusan pelanggan dan efisiensi, 2) Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta peduli lingkungan”.

4.1.1.3 Gambaran Umum PT Alam Sutera Realty Tbk

Perusahaan didirikan pada 3 November 1993 oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga, dengan nama PT Adhiutama Manunggal. Nama Perusahaan kemudian berubah menjadi PT Alam Sutera Realty pada 19 September 2007. PT Alam Sutera Realty Tbk adalah perusahaan pengembang properti terintegrasi yang mengutamakan inovasi untuk mewujudkan kehidupan yang berkualitas. Perusahaan memiliki fokus kegiatan usaha dalam bidang pembangunan serta pengelolaan perumahan; kawasan komersial; kawasan industri; serta pengelolaan pusat perbelanjaan, area rekreasi dan perhotelan (pengembangan kawasan terpadu).

Demi memperkuat posisi sebagai perusahaan pengembangan properti terintegrasi, pada 18 Desember 2007 Perusahaan menjadi emitem melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode ASRI. Sejak saat itu, Perusahaan resmi dikenal sebagai perusahaan publik dengan nama PT Alam Sutera Realty Tbk.

Perusahaan memiliki visi untuk menjadi pengembang properti terbaik yang mengutamakan inovasi dan meningkatkan kualitas kehidupan. Seiring langkah mewujudkan komitmen Perusahaan dalam menyediakan hunia properti berkualitas, terintegrasi, dan inovatif bagi masyarakat, Perusahaan

senantiasa meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia, memanfaatkan teknologi informasi terkini, dan mengembangkan jaringan usaha yang kuat.

Visi PT Alam Sutera Realty Tbk adalah “Menjadi pengembang properti terbaik yang mengutamakan inovasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia”, dan Misi Perusahaan adalah “1) Bagi pelanggan, kami memberikan pelayanan prima dan produk inovatif yang berkualitas dalam membangun komunitas yang nyaman, aman dan sehat, 2) Bagi karyawan, kami memberikan kesempatan berkembang dan menciptakan lingkungan kerja yang profesional berbasis nilai budaya perusahaan, di mana setiap karyawan dapat merealisasikan potensinya dan meningkatkan produktivitas perusahaan, 3) Bagi pemegang saham, kami membangun tata kelola yang bijak demi menjaga kesinambungan pertumbuhan Perusahaan, 4) bagi mitra usaha, kami menjalin membangun kerjasama yang saling menguntungkan dan berkelanjutan untuk menjadi mitra usaha pilihan, 5) bagi pemangku kepentingan, kami memaksimalkan potensi setiap properti yang dikembangkan melalui pengembangan terintegrasi untuk memberi nilai *return* yang tinggi”.

4.1.1.4 Gambaran Umum PT AKR Corporindo Tbk

Perusahaan yang didirikan di Surabaya, 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya awalnya hanya bergerak di bidang perdagangan bahan kimia dasar. Saat ini, Perseroan telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup disegani di tanah air, khususnya di infrastruktur, bidang *supply*

chain dan logistik. Salah satu peristiwa penting dalam perjalanan usaha Perseroan adalah ketika Perseroan memutuskan untuk memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta pada tahun 1985. Langkah tersebut kemudian diikuti dengan melaksanakan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia tahun 1994 dengan kode saham AKRA. Di tahun 2004, Perseroan mengubah nama perusahaan menjadi PT AKR Corporindo Tbk, karena Perseroan tidak lagi hanya fokus di bisnis kimia dasar.

Saat ini Perseroan dikenal sebagai perusahaan penyedia jasa logistik, *supply chain* dan infrastruktur terkemuka di Indonesia. Perseroan menjalankan usaha tidak hanya di Indonesia melainkan juga di Tiongkok. Dengan jaringan logistik yang luas, Perseroan bertransformasi menjadi salah satu distributor swasta terbesar untuk Bahan Bakar Minyak (BBM) dan kimia dasar di Indonesia. Untuk sektor BBM bersubsidi, tahun 2016, Perseroan kembali mendapat kepercayaan dan mendapat tugas dari BPH Migas untuk mendistribusikan BBM bersubsidi untuk kendaraan bermotor dan nelayan.

Adapun kepemilikan saham perusahaan dimiliki oleh 58,58% adalah PT Arthakencana Rayatama; 0,71% dimiliki oleh manajemen dan 40,71% dimiliki oleh Publik. Perusahaan ini memiliki 2.308 orang karyawan yang diperkerjakan oleh perusahaan.

4.1.1.5 Gambaran Umum Kalbe Farma Tbk

Berdiri pada 10 September 1966, Kalbe Farma telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di

Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 24%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 29%), serta Divisi Distribusi dan Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta *outlet* di seluruh Indonesia.

Kalbe farma yang menjalankan bisnis dibidang usaha farmasi perdagangan, dan perwakilan ini telah banyak melakukan inovasi baru guna untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi.

Adapun visi dari Kalbe Farma adalah “Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima”. Misi Kalbe adalah “Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik”.

4.1.1.6 Gambaran Umum Lippo Karawaci Tbk

Lippo Karawaci memulai perjalanannya pada tahun 1993, sebagai kelanjutan dari PT Tunggal Reksakencana yang didirikan pada Oktober 1990. Di tahun 1993, Perseroan memulai pembangunan kota mandiri pertamanya di Tangerang di sebelah barat Jakarta dengan nama Lippo Village, kemudian mengembangkan proyek di Cikarang di tahun 1995 dan Tanjung Bunga di tahun 1997. Ekspansi besar-besaran dalam pembangunan rumah sakit dilakukan sejak 2010 serta penggunaan yang inovatif dari *Real Estate Investment Trust* (REIT), yakni Hospital REIT pada tahun 2006 dan Mall REIT (LMIRT) pada 2007, telah menempatkan Lippo Karawaci sebagai pemimpin inovasi pada industri properti di Indonesia serta wilayah regional.

Saat ini, Lippo Karawaci merupakan perusahaan properti terbesar berdasarkan pendapatan dan total aset, 5 terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar dan 20 terbesar berdasarkan nilai perdagangan, Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1996 dengan kode saham LPKR, melakukan investasi pada proyek-proyek yang menjanjikan, memberikan imbal hasil yang konsisten kepada investor, menjaga teguh visi lingkungan hidup terintegrasi dan pengembangan sistem tata kelola dan kontrol yang aman. Pertumbuhan usaha Perseroan dan 4 anak usahanya didasarkan 4 pilar utama: *Property (Urban Development and Large Scale Integrated Development)*, *Healthcare*, Komersial (Mal Ritel dan Hotel) dan *Asset*

Management (Town Management atau Pengelola Kota Mandiri dan Manajemen Portofolio).

Visi dari Lippo Karawaci yaitu “Menjadi perusahaan properti terkemuka di Indonesia dan regional dengan tekad untuk mengubah kehidupan masyarakat luas menjadi lebih baik di semua lini bisnis dan senantiasa menciptakan pemegang saham”. Misi perusahaan properti ini yaitu: “1) Memenuhi Kebutuhan masyarakat Indonesia kelas menengah dan atas di bidang perumahan, pusat perbelanjaan dan komersial, layanan kesehatan, hiburan, infrastruktur dan jasa perhotelan; 2) Memelihara kelangsungan pertumbuhan usaha melalui pengembangan sumber pendapatan berkesinambungan (*Recurring Revenues*) dan kegiatan pengembangan yang berkelanjutan; 3) Menyediakan lingkungan hidup berkualitas yang meningkatkan pengalaman sosial dan spiritual bagi para pelanggan, serta menyediakan suasana ramah lingkungan terbaik pada setiap proyek pengembangannya”.

4.1.1.7 Gambaran Umum PP London Sumatera Indonesia Tbk

PP London Sumatera Indonesia Tbk atau yang dikenal dengan “Lonsum”, berawal dari satu abad yang lalu di tahun 1906 ketika Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, didirikan di dekat kota Medan di Sumatera Utara. dari tahun ke tahun, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia. Setelah melakukan diversifikasi penanaman karet, teh

dan kakao di awal tahun berdirinya, Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1980an yang kini tumbuh menjadi komoditas utama serta menjadi kontributor penting bagi pertumbuhan Lonsum.

Lonsum menjadi perusahaan terbuka di tahun 1996 dan menjadi bagian dari Grup Indofood pada tahun 2007 ketika IndoAgri, anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) di bidang agribisnis, menjadi pemenang saham mayoritas Lonsum melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Setelah akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari sinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood.

Saat ini Lonsum mengelola lebih dari 114.000 hektar area perkebunan inti di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Lonsum juga mengelola perkebunan kelapa sawit dibawah program plasma. Fasilitas pabrik kelapa sawit Lonsum di Sumatera dan Kalimantan memiliki total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,4 juta ton pertahun. Lonsum juga mengoperasikan berbagai fasilitas pengelolaan karet, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

4.1.1.8 Gambaran Umum Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Perusahaan Perseroan PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk atau PT Bukit Asam (Persero) Tbk, didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 dengan dasar hukum Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980. PT Bukit Asam (Perseroan)

Tbk memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional. Operasional perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka. Pada periode tahun 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada tahun 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Kegiatan usaha PT Bukit Asam (Perseroan) Tbk yaitu pertambangan, pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batu bara, memperdagangkan hasil produksi, mengusahakan dan mengoperasikan pelabuhan dan dermaga khusus batu bara, mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), dan memberikan

jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait pertambangan batu bara beserta hasil-hasil olahannya. PT Bukit Asam (Perseroan) Tbk dalam kepemilikan saham, 65,02% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia dan 34,98% dimiliki oleh publik. Pada tahun 2016 PT Bukit Asam mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 9%, laba usaha yang didapatkan sebesar 3% yaitu Rp 2,53 Triliun, kenaikan pendapatan perseroan sebesar 2% yaitu Rp 14,06 Triliun dan mengalami kenaikan pada aset tumbuh sebesar 10%.

4.1.1.9 Gambaran Umum Semen Indonesia (Persero) Tbk

Semen Indonesia didirikan pada 25 Maret 1953, yang dimana pada tahun pendirian Perseroan, memiliki satu fasilitas produksi berkapasitas 250.000 ton per tahun. Pada tahun 1991, *Initial Public Offering* (IPO) Perseroan, dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 0,63 triliun. Struktur kepemilikan Perseroan pada saat itu yaitu 73% oleh pemerintah Indonesia dan 27% oleh publik. Namun saat ini kepemilikan saham Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah 51,01% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia dan 48,99% dimiliki oleh Publik.

Adapun visi dari Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah “Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang terkemuka di Asia Tenggara”. Dan misi dari perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah “1) Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen, 2) Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah

secara berkesinambungan, 3) Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan, 4) Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan 5) Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia”.

Keunggulan Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah jangkauan distribusi Perseroan didukung oleh 30 unit gudang penyangga, pengoperasian 23 *packing plant* di lokasi yang strategis serta didukung oleh 651 distributor nasional untuk menjamin kelancaran pasokan semen ke seluruh penjuru Nasional. Selain itu, bahan baku yang dimiliki dengan kualitas terbaik dan dalam jumlah besar, sehingga menjamin kelangsungan produksi semen di seluruh pabrik Perseroan dalam jangka panjang. Perseroan juga memiliki tiga merk yang melekat di hati konsumen. Pangsa pasar domestik terbesar, mencapai sekitar 43,0%, menunjukkan keunggulan reputasi yang mencerminkan kekuatan *corporate* dan *brand image* Perseroan. Perseroan berhasil mengelola fundamental keuangan yang tetap kuat, sehingga memberikan kesempatan lebih luas bagi Perseroan untuk melakukan perluasan kapasitas produksi serta ekspansi usaha terkait lainnya.

4.1.1.10 Gambaran Umum Summarecon Agung Tbk

PT Summarecon Agung Tbk didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah Kelapa Gading, para pendiri perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian dan

bisnis paling bergengsi di Jakarta. Dan seiring berjalannya waktu, Summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kota terpadu atau lebih dikenal dengan "township". Summarecon membangun kota terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan komersial, yang didukung oleh fasilitas yang beragam dan lengkap bagi para penghuninya.

Summarecon telah mengembangkan kemampuan di segala bidang real estate, meliputi pengembangan, arsitek, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan tata kota, infrastruktur, teknik desain yang berkelanjutan, manajemen kota terpadu, dan manajemen properti ke dalam pengembangan kota terpadu kami. Kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, karyawan yang berdedikasi dan komitmen kepada pelanggan serta pemasok, Summarecon dikenal atas keandalannya, keahliannya dan kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan proyek pengembangan properti di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Unit bisnis Summarecon dikelompokkan berdasarkan tiga aktivitas yang berbeda, yaitu pengembangan properti, investasi dan manajemen properti, rekreasi dan rumah sakit.

Visi dari Summarecon adalah Menjadi "Crown Jewel" di antara pengembang properti di Indonesia yang secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi yang optimal kepada pelanggan, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta juga berperan dalam menjaga

lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial. Dan juga misi perusahaan ini adalah 1) Mengembangkan kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi menjadi semakin langka dan bernilai, serta mengembangkan kawasan baru dengan semangat inovasi. 2) Memberikan pelayanan terbaik dan terpadu kepada konsumen melalui sistem yang tepat dan ditingkatkan secara terus menerus. 3) Fokus pada pengembangan dan pengelolaan perumahan, apartemen dan pusat perbelanjaan yang semakin ramah lingkungan. 4) Bekerjasama dengan partner strategis dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan profesional. 5) Fokus dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sejahtera serta sesuai dengan nilai dan budaya perusahaan. 6) Meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan sesuai.

4.1.1.11 Gambaran Umum United Tractors Tbk

United Tractors Tbk memulai bisnis sejak tahun 1972, UT menawarkan produk dari merek terpercaya termasuk Komatsu, UD trucks, Scania, Bomag dan Tadano. Pada tanggal 19 September 1989, UT resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Produk dan jasa yang ditawarkan UT terbagi dalam empat lini usaha, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor penambangan, pertambangan dan Industri konstruksi.

United Tractors memiliki 177 titik layanan di seluruh Indonesia termasuk di dalamnya adalah 20 kantor cabang, 22 *site support*, 14 kantor tambang, 10 kantor perwakilan, dan instalasi layanan lainnya yang selalu siap

memberikan solusi bagi pelanggan. UT juga memiliki fasilitas UT Call yang memberikan layanan komunikasi 24 jam dalam satu minggu kepada seluruh pelanggan kapan saja dan dimana saja. UT sejak tahun 2015 mulai memasuki industri konstruksi, yaitu sebagai kontraktor umum, melalui akuisis PT Acset Indonesia Tbk.

Kepemilikan saham United Tractors saat ini dimiliki oleh PT Astra International Tbk sebesar 59,50% dan 40.50% dimiliki oleh publik. Visi dari United Tractors yaitu menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Dan misi UT adalah 1) Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan, 2) Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya, 3) Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan, 4) Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

4.1.1.12 Gambaran Umum Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia, yang berdiri pada 5 Desember 1933, telah tumbuh hingga kini menjadi salah satu perseroan terdepan untuk kategori *Fast Moving Consumer Goods* di Indonesia. Rangkain produk Unilever Indonesia

mencakup *brand-brand* ternama dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan lainnya.

Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir 2015 saham Perseroan menempati peringkat ke-empat kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Bagi Unilever, sumber daya manusia adalah pusat dari seluruh aktivitas Perseroan. Kami memiliki prioritas untuk mengembangkan profesionalisme, keseimbangan hidup dan kemampuan karyawan, yang berjumlah 6.000 orang, untuk berkontribusi pada Perseroan.

Perseroan juga mengelola dan mengembangkan bisnis perseroan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Nilai-nilai dan standar yang Perseroan terapkan dirangkum dalam Prinsip Bisnis (CoBP), yang juga disosialisasikan kepada para mitra usaha termasuk pemasok dan distributor. Perseroan saat ini memiliki sembilan pabrik di kawasan industri Jababeka, Cikarang dan Rungt, Surabaya dengan kantor pusat di Jakarta. Produk-produk Perseroan yang terangkum di dalam 39 *brand* utama dan mendekati 1.000 *stock keeping unit* (SKU), dari 800 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh Indonesia.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012), uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.1.2.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	99.4950
	Std. Deviation	9.80028E1
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
Sumber : Data Primer, diolah 2017		

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dari hasil tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 10$. Apabila nilai $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

Tabel 4.1.2.2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	48.716	51.428		.947	.350		
X1	-4.344	1.971	-.853	-2.204	.035	.175	5.709
X2	14.108	6.363	.858	2.217	.034	.175	5.709

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2017

Besaran VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah:

- Mempunyai nilai disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10
- Mempunyai angka tolerance mendekati 1

Pada bagian coefficient terlihat nilai VIF untuk X1 dan X2 tidak melebihi nilai 10 dan nilai tolerance mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas: yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

Tabel 4.1.2.3
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		ABS
X1	Pearson Correlation	-.287
	Sig. (2-tailed)	.090
	N	36
X2	Pearson Correlation	-.282
	Sig. (2-tailed)	.095
	N	36

Sumber: Data Primer, diolah 2017

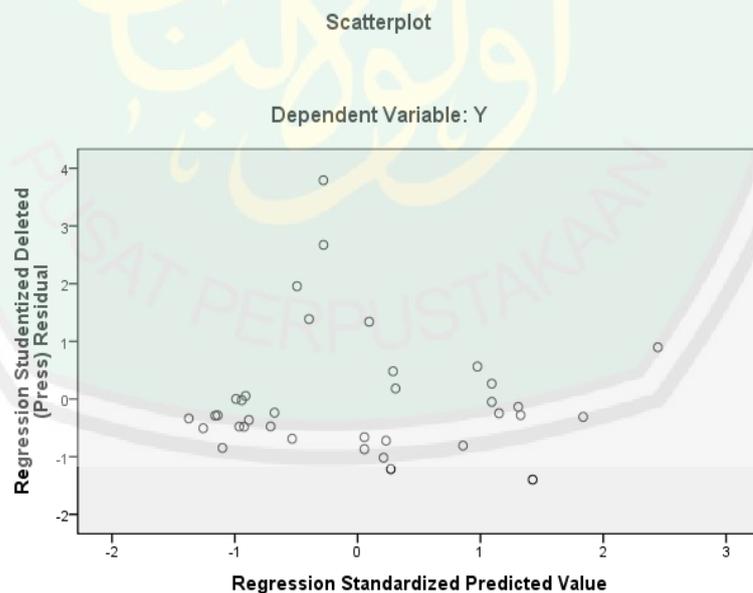
Hasil output SPSS diperoleh interpretasi (pada baris terakhir atau kolom terakhir)

Variabel bebas	R	Sig	Keterangan
ROE (X1)	-0,287	0,090	Homoskedastisitas
ROA (X2)	-0,282	0,095	Homoskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Gambar 4.1.2.3
Grafik Plot



Sumber: Data Primer, diolah 2017

Berdasarkan output scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji

heteroskedasitas dengan melihat grafik Scatterplot mempunyai kelemahan yang cukup signifikan sebab jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil plotin.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan berikut ini:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan $(4 - dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL atau dU diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti:

Tabel 4.1.2.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.134	.082	144.865	1.336

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Persamaan :

$$dl < dw < du = 1.2953 < 1.336 < 1.6539$$

Dari hasil persamaan yang ditemukan di atas, sesuai dengan keputusan *Durbin-watson* jika tidak ada masalah autokorelasi maka $dl < dw < du$ adalah ada autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik.

4.1.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

4.1.3.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kasual dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi ganda ini akan dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat minimal 2 (dua). Adapun persamaannya ditulis sebagai berikut:

$$\text{Persamaan regresi dua prediktor : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\text{Persamaan regresi tiga prediktor : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\text{Persamaan regresi n prediktor : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan dua prediktor sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Pengaruh *Net Invested Fund*

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Perhitungan *Return on Equity*

X_2 = Perhitungan *Return on Assets*

Tabel 4.1.3.1
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	48.716	51.428		.947	.350			
X1	-4.344	1.971	-.853	-2.204	.035	-.074	-.358	-.357
X2	14.108	6.363	.858	2.217	.034	.083	.360	.359

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer, diolah 2017

Model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 48,716 - 4,344X_1 + 14,108X_2$$

Penjelasan mengenai analisis pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

➤ Kostanta

Nilai kosntanta dari persamaan regresi sebesar 48,716 menyatakan bahwa tidak ada variabel ROE dan variabel ROA, maka nilai perhitungan zakat dengan menggunakan metode *net invested fund* sebesar 48,716.

➤ Koefisiensi variabel X₁ (ROE)

Nilai dari koefisiensi regresi X₁ sebesar 4,344 dan bertanda negatif, ini menyatakan bahwa apabila ROE mempunyai hubungan yang berlawanan dengan perhitungan zakat menggunakan metode *net invested fund*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu-satuan maka variabel Beta (Y) akan turun sebesar 4,344 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

➤ Koefisiensi variabel X_2 (ROA)

Nilai dari koefisiensi regresi X_2 sebesar 14,108 menyatakan bahwa apabila ROA naik satu-satuan maka *net invested fund* akan meningkat 14,108 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi perhitungan zakat perusahaan.

4.1.3.2 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinan (R^2) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2012). Berikut hasil dari pengujian koefisiensi determinasi (R^2):

Tabel 4.1.3.2
Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.134	.082	144.865

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer, diolah 2017

Nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinan) menunjukkan nilai sebesar 0,134 atau 13,4%. Mennunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen *Return On Equity* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2)

terhadap variabel Y (*Net Invested Fund Methode*) sebesar 13,4%, sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari kedua variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam model. Besar kecilnya nilai Koefisien Determinan tergantung dari banyak sedikitnya sampel yang digunakan dalam penelitian, semakin banyak sampel yang digunakan, maka semakin besar pula nilai *R Square* yang diperoleh.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	124.85	151.188	36
X1	28.03	29.678	36
X2	14.03	9.195	36

Sumber: Data Primer, diolah 2017

Standart Error of Estimates adalah 144,865, perhatikan pada analisis deskripsi statistik bahwa standar deviasi perhitungan zakat dengan metode investasi aset bersih (*Net Invested Fund Method*) adalah 151,188 yang lebih besar dari standart error, sehingga model regresi sangatlah bagus dalam bertindak sebagai variabel terikat perhitungan zakat dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund method*) atau Y.

4.1.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial adalah untuk menguji apakah setiap variabel bebas atau independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah $H_0: b_i = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan $H_a: b_i \neq 0$, artinya suatu variabel independen

merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak serta dengan membandingkan nilai statistik t dengan t tabel, apabila nilai statistik t $> t$ tabel maka H_a diterima sedangkan nilai statistik t $< t$ tabel maka H_a ditolak.

Untuk pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terkait. Hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Uji t terhadap variabel *Return on Equity* (ROE) (X_1) didapat t_{hitung} sebesar -2,204, untuk uji t apabila bernilai negatif dapat dimutlakan hal ini menjadikan bernilai positif (Sigit, 2010) yang menghasilkan nilai 2,204, dengan signifikan t sebesar 0,035. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,204 > 1,692$) maka pernyataan H_0 ditolak atau Sig t lebih kecil dari 5% ($0,035 < 0,05$), maka secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap variabel perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (Y).
- b. Uji t terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) (X_2) didapat t_{hitung} sebesar 2,217 dengan signifikan t sebesar 0,034. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,217 > 1,692$) atau Sig t lebih kecil dari 5% ($0,034 < 0,05$), maka secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (Y).

4.1.3.4 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel.

Tabel 4.1.3.2
Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107488.785	2	53744.392	2.561	.092 ^a
	Residual	692532.705	33	20985.840		
	Total	800021.490	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer, diolah 2017

Untuk melihat F tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) atau dikenal dengan df2 dan juga dalam tabel F tabel disimbolkan dengan N2. Hal ini ditentukan dengan rumus:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Dimana n = Banyaknya observasi dalam kurun waktu data.

Dimana k = Banyaknya variabel (bebas dan terikat).

Uji hipotesis secara simultan (Uji F). Dari hasil perhitungan di dapat nilai F_{hitung} sebesar 2,561 (signifikansi $F = 0,092$). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,561 > 2,470$) atau $Sig F < 10\%$ ($0,092 < 0,1$). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari *Return on Equity* (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel perhitungan zakat dengan metode investasi aset bersih (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil penelitian kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap zakat perusahaan dengan Uji Parsial atau Uji t:

4.2.1.1 Terdapat Pengaruh Kinerja Perusahaan Menggunakan Perhitungan *Return On Equity* (X_1) Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Metode *Net Invested Fund* (Y).

Hipotesis ini diterima karena variabel *Return On Equity* (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap perhitungan zakat dengan metode *Net Invested Fund* (Y). Hal ini menjadikan hipotesis awal mendukung dengan hasil penelitian yang mengatakan memiliki pengaruh antara X_1 dengan Y . Hal ini dikarenakan ratio ini digunakan untuk mengukur rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Houston & Brigham, 2010). ROE sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Sutrisno, 2009).

Dalam penelitian menghasilkan pengaruh yang signifikan dan positif antara ROE dan perhitungan zakat. Dimana ROE mendapatkan hasil sebesar t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,204 > 1,692$) maka pernyataan H_0 ditolak atau Sig t lebih kecil dari 5% ($0,035 < 0,05$), hal ini menunjukkan signifikan antara keduanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Zakat perusahaan berarti mengidentifikasi adanya keberhasilan yang dapat dicapai perusahaan dalam memajukan perusahaan, hal ini memiliki hasil pengaruh antara pencapaian nilai zakat yang baik maka pencapaian dalam hasil laba keuangan harus mendapatkan nilai yang baik pula.

4.2.1.2 Terdapat Pengaruh Kinerja Perusahaan Menggunakan Perhitungan *Return On Assets* (X_2) Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Metode *Net Invested Fund* (Y).

Hipotesis ini diterima karena variabel *Return On Assets* (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap perhitungan zakat dengan metode *Net Invested Fund* (Y). Hal ini menjadikan hipotesis awal mendukung dengan hasil penelitian yang mengatakan memiliki pengaruh antara X_1 dengan Y. Hal ini dikarenakan ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset perusahaan yang bersangkutan (Rhamadhani, 2016). ROA sendiri adalah bagaimana cara manajemen perusahaan untuk memanajemen total aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam penelitian menghasilkan pengaruh yang signifikan dan positif antara ROA dan perhitungan zakat. Dimana ROA mendapatkan hasil sebesar $(2,217 > 1,692)$ dan $(0,034\% < 0,05)$, hal ini menunjukkan signifikan antara keduanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berzakat tidak akan mengurangi harta dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan. Karena dengan berzakat harta akan semakin bertambah dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2000, tentang Pajak Penghasilan, Pasal 4 ayat 3 yang menyebutkan bahwa zakat bukanlah beban suatu perusahaan namun hanya menjadi pengurangan dalam penghasilan kena pajak. Adapun hikmah dari pembayaran zakat yaitu dapat menolong, membantu dan membina kaum *dhu'afa* (orang yang lemah dalam ekonomi) maupun *mustahiq* lainnya kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak dan dapat beribadah kepada Allah SWT. Selain itu untuk menyebarkan dan memasyarakatkan etika bisnis yang baik dan benar.

4.2.2 Hasil penelitian pengaruh kinerja perusahaan dengan proksi *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap zakat perusahaan dengan Uji Signifikan Simultan atau Uji F:

Hipotesis ini dikemukakan bahwa *Return On Equity* (X_1) dan rasio *Return On Assets* (X_2) memiliki pengaruh terhadap perhitungan zakat perusahaan menggunakan metode *Net Invested Fund* (Y). Hipotesis ini menyatakan bahwa *Return On Equity* (X_1) dan *Return On Assets* (X_2) yang

pada perusahaan merupakan rasio pengukuran profitabilitas perusahaan dengan tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham dan mengukur manajemen keuntungan dari total aset perusahaan tidak mempengaruhi dalam perhitungan zakat pada perusahaan, dikarenakan zakat merupakan hal yang positif untuk perusahaan. Sehingga zakat tidak menjadikan suatu permasalahan dalam suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena zakat tidak menjadi beban suatu perusahaan dalam pelaksanaan pengembangan perusahaan.

Dalam penelitian menghasilkan pengaruh yang signifikan dan positif antara ROE dan ROA terhadap perhitungan zakat. Dimana ROE dan ROA mendapatkan hasil dalam uji F sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(2,561 > 2,470)$ dan $Sig F < 10\%$ ($0,092 < 0,1$), hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara rasio ROE dan ROA terhadap perhitungan zakat perusahaan.

Dalam Al-qur'an dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah (2:245) yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢٤٥

Artinya: "Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan" (Q.S Al-Baqarah [2] : 245)

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبٍّ لَّيْرَبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرِبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا
 آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ٣٩

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)” (Ar-Rum [30] : 39



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kinerja Perusahaan dengan proksi *Return On Equity* atau ROE (X_1) sebagai variabel pertama yang digunakan dalam pengujian dengan perhitungan zakat perusahaan dengan metode *Net Invested Fund* (Y) yang menghasilkan adanya pengaruh positif antara X_1 dan Y. ROE berpengaruh signifikan terhadap perhitungan zakat hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio ini membantu perusahaan dalam peningkatan laba dengan zakat sebagai keunggulan perusahaan.
2. Kinerja Perusahaan dengan proksi *Return On Assets* atau ROA sebagai variabel kedua dalam penelitian ini sebagai (X_2) memiliki hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap perhitungan zakat perusahaan menggunakan metode *Net Invested Fund* (Y). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan membayar zakat tidak akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dan dalam Islam ajaran berzakat akan menjamin setiap umat bahwa dengan berzakat tidak akan mengurangi harta, tetapi akan membersihkan dan menambah harta.

3. Kinerja Perusahaan dengan proksi *Return on Equity* dan *Return on Assets* dalam pengujian signifikan simultan atau uji F memiliki hasil positif terhadap perhitungan zakat dengan metode *Net Invested Fund*, hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki cangkupan yang luas untuk pelaksanaan kinerja perusahaan. Dengan berzakat, perusahaan tidak akan memiliki dampak buruk namun lebih pada kebaikan yang didapat untuk pemegang saham dan juga semua aktivitas perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian saat ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio ROE dan ROA.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Proksi yang disarankan untuk kinerja perusahaan dalam penelitian selanjutnya yaitu *Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment (ROI)*.
2. Sampel dan tahun penelitian lebih banyak, dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia agar data yang diteliti lebih valid.
3. Penggunaan perhitungan zakat bisa lebih beragam, contoh menggunakan metode *Net Asset*, metode Bazis DKI, atau metode Syarikat Takaful Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI (online). (www.aaoifi.com). Diakses pada 13 Pebruari 2017.
- Abadi, Khusnul. 2015. *Setralisasi Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional*. Universitas Brawijaya dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Alqur'an. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Andriani, Aneta Rakhmawati, dan Muhammad Yasir Fahmi. 2016. *Analisis Potensi Zakat Entitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Politeknik Negeri Banjarmasin: Banjarmasin.
- Ar-rifa'i, Muhammad Nasib. 1999. *Kemudahan Dari Allah-Ringkasan Taksir Ibnu Katsir Jilid 1*. Depok: Gema Insani.
- Atmahadi, Eric Nurcahyo. 2013. *Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat Perusahaan Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Universitas Indonesia: Depok.
- Az-Zuhaili, Prof. Dr. Wahbah. 2011. *Al-Fiqh wa Adillatuhu, Jilid 3*. Depok: Gema Insani
- Bhinadi, H. Ardito. 22 Januari 2016. *Perhitungan zakat BMT/KPSPPS/Lembaga Keuangan Syariah (online)*. (<http://www.arditobhinadi.com/berita-144-penghitungan-zakat-bmtkspplslembaga-keuangan-syariah.html>). Akses 7 Pebruari 2017.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Farhan, Ali. 2013. *Metode Perhitungan Zakat Perusahaan Pada CV. Minakjingo*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, A. Chairul. 2016. *Corporate Social responsibility dan Zakat Perusahaan Dalam Perspektif Hukum Islam*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Hakim, Budi Rahmat. 2015. *Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Perspektif Hukum Islam)*. IAIN Antasari: Banjarmasin.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: PT Pustaka Quantum.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Exposure Draft PSAK No. 109: Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah*.
- Ilmi, Muhammad Bahrul. 2011. *Pengaruh Zakat Sebagai Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Syariah di Indonesia (Mandiri Syariah Bank, Mega Syariah Bank, Muamalat Indonesia Bank)*. Surakarta: STIE.
- Indriantoro, Nurdan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ipanyah, Nor, Nispan Rahmi dan Rahman Helmi. 2013. *Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS Provinsi Kalsel dan BAZNAS Kota Banjarmasin*. IAIN Antasari: Banjarmasin.
- Jakarta Islamic Index (online). (<http://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/>). Diakses pada 13 Pebruari 2017.
- Jayanti, Winda Tri, Siti Khoiriyah dan Raisa Pratiwi. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Zakat Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2010-2014*. Palembang: STIE MDP
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol. 2 Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Mahmudi. 2009. *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Edisi 3. Jakarta: PT Salemba Empat Patria.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasar, M. Fuad. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Zakat Wakaf di Indonesia*. Jakarta
- Nasir, LaodeArahman. 2015. *Analisis Perhitungan Zakat Perusahaan (Studi Kasus Pada Masing-Masing Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT Indeks.

- Purbasari, Indah. 2013. *Pengelolaan Zakat Oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik*. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Pribadi, Ancas Sulchantifa. 2006. *Pelaksanaan Pengelolaan Zakat Menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi di BAZ Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Qardawi, Yusuf. 1999. *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Republik Indonesia, Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2014 Tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga Sekretariat Jenderal Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komis Negara, Pemerintah daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah Melalui Badan Amil Zakat Nasional.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No 17 Tahun 2000 Tentang Pajak Penghasilan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Rhamadhani, Rika Febby. 2016. *Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*. Universitas Tadulako: Palu.
- Sarea, Dr. Adel Mohammed. 2013. *Accounting Treatment of Zakah: Additional Evidence from AAOIFI*. Malaysia.
- Setiawan, Andri. 2015. *Analisis Pendapat Yusuf Al-Qardhawi Tentang Konsep Distribusi Zakat dalam Kitab Fiqhuz Zakat*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Shalehuddin, Wawan Shofwan. 2011. *Risalah Zakat, Infaq dan Sedekah*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII: Jakarta.
- Tasmara, K.H. Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah, Trasendental Inteleg/GIP*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (*The Indonesian Institute of Accounting*).
- Zaili, Siti. 2016. *Metode Penetapan Perhitungan Zakat ('Arudz Al-Tijara Menurut Fiqh dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. UIN Raden Fatah: Palembang.
- Zaitun, Sri. 2001. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.





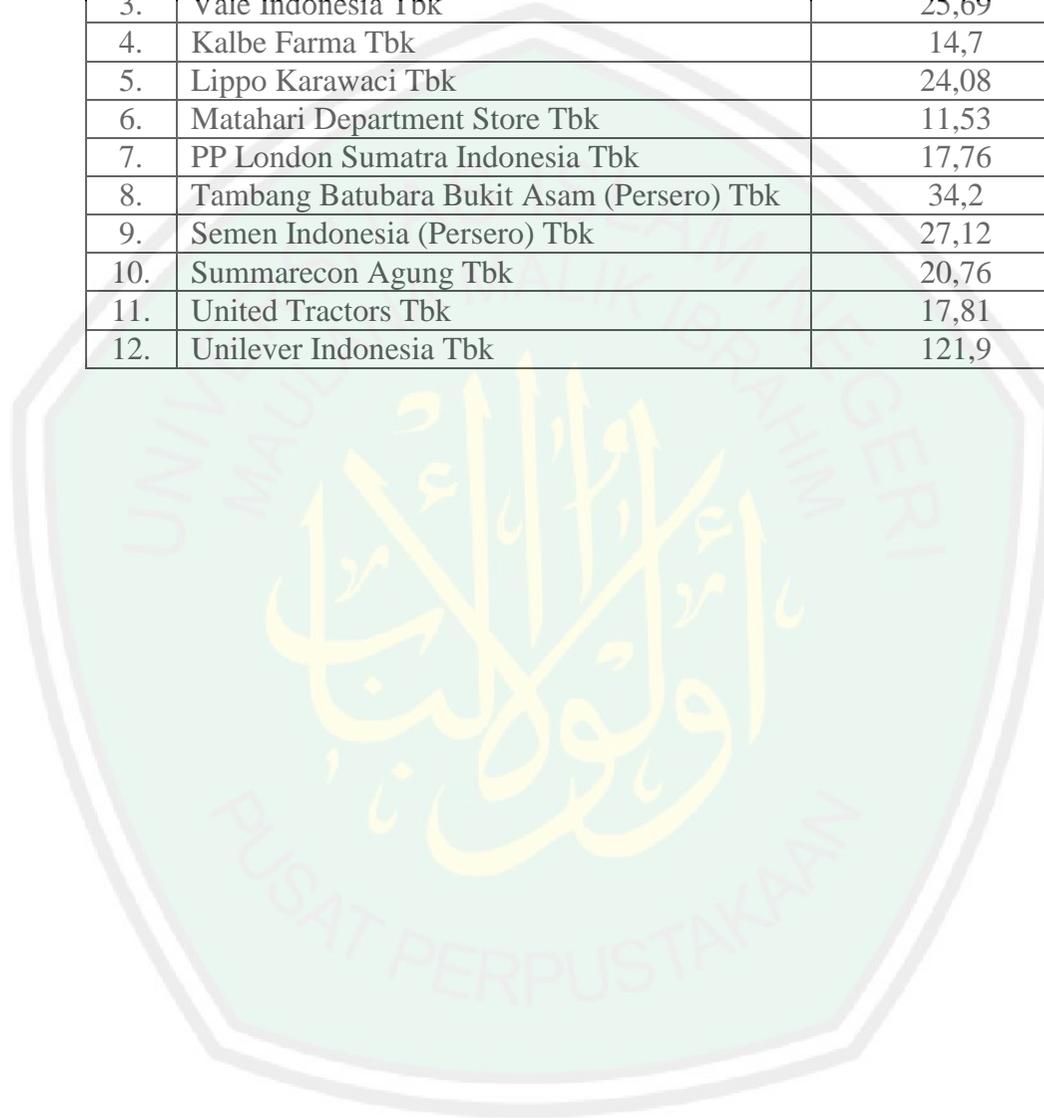
LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Perhitungan Zakat Perusahaan dengan Metode Investasi Aset Bersih (*Net Invested Fund Method*)

No.	Nama Perusahaan	<i>Net Invested Fund (Y)</i>		
		2012	2013	2014
1.	Astra Agro Lestari Tbk	13.142.775.600	(31.926.023.325)	(8.458.014.700)
2.	Astra Internasional Tbk	565.606.600.000	297.366.175.000	363.865.675.000
3.	Vale Indonesia Tbk	(3.359.156.568)	(54.852.849.890)	(15.897.631.440)
4.	Kalbe Farma Tbk	69.690.102.880	17.988.673.290	1.799.834.485
5.	Lippo Karawaci Tbk	159.003.560.958	153.621.187.110	178.195.572.194
6.	Matahari Department Store Tbk	3.831.725.888.934	3.990.418.449.841	5.316.511.483.934
7.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	57.614.883.275	32.966.302.325	34.240.437.900
8.	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	210.133.625.850	184.100.489.225	168.343.638.900
9.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	178.265.425.721	223.255.201.564	259.002.271.931
10.	Summarecon Agung Tbk	19.944.047.093	21.602.788.558	23.730.309.220
11.	United Tractors Tbk	318.765.791.400	376.962.828.850	457.581.409.900
12.	Unilever Indonesia Tbk	58.326.531.025	70.103.412.050	80.793.309.775

2. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan dengan Metode *Return On Equity* (ROE)

No.	Nama Perusahaan	<i>Return On Equity</i> (X ₁)		
		2012	2013	2014
1.	Astra Agro Lestari Tbk	26,91	18,56	22,14
2.	Astra Internasional Tbk	25,32	20,99	18,38
3.	Vale Indonesia Tbk	25,69	16,68	18,47
4.	Kalbe Farma Tbk	14,7	11,47	13,26
5.	Lippo Karawaci Tbk	24,08	23,18	21,6
6.	Matahari Department Store Tbk	11,53	11,23	17,76
7.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	17,76	11,61	12,69
8.	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	34,2	24,55	24,55
9.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	27,12	27,12	22,29
10.	Summarecon Agung Tbk	20,76	23,52	23,15
11.	United Tractors Tbk	17,81	13,46	12,54
12.	Unilever Indonesia Tbk	121,9	125,8	124,78



3. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan dengan Metode *Return On Assets* (ROA)

No.	Nama Perusahaan	<i>Return On Assets</i> (X ₂)		
		2012	2013	2014
1.	Astra Agro Lestari Tbk	19,75	12,78	13,92
2.	Astra Internasional Tbk	12,47	10,41	9,37
3.	Vale Indonesia Tbk	11,19	6,16	6,95
4.	Kalbe Farma Tbk	6,41	6,7	4,99
5.	Lippo Karawaci Tbk	18,81	17,71	17,13
6.	Matahari Department Store Tbk	9,98	5,35	7,93
7.	PP London Sumatra Indonesia Tbk	14,85	9,88	10,61
8.	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	17,82	20,13	14,33
9.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	18,52	18,52	16,28
10.	Summarecon Agung Tbk	7,28	8,02	9,02
11.	United Tractors Tbk	11,65	19,9	8,16
12.	Unilever Indonesia Tbk	40,37	40,1	40,18

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Alfred Andrian
Tempat, tanggal lahir : Malang, 29 Maret 1995
Alamat : Jl. Delima No. 211 Rt 27 Rw 03 Cepokomulyo,
Kepanjen
Telepon/HP : 089636796449
E-mail : ciprutandrian14@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2007 : SD Negeri 2 Cepokomulyo, Kepanjen
2007-2010 : SMP Negeri 2 Kepanjen
2010-2013 : SMA Negeri 1 Kepanjen
2013-2017 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

SMP : 1. Anggota OSIS bagian olahraga tahun 2007-2008
2. Wakil Ketua OSIS tahun 2008-2009
3. Anggota Pramuka tahun 2007-2008
4. Wakil Ketua Pramuka tahun 2008-2009
SMA : 1. Anggota PASKO tahun 2010-2013
Universitas : 1. Anggota Koperasi Mahasiswa "Padang Bulan" tahun
2013-2015

Aktivitas dan Pelatihan

SMP : 1. Kegiatan Jambore Pramuka Se-Jawa Timur tahun
2008 di Jombang
2. Lomba Olahraga Bola Voli tingkat SMP SeKabupaten
Malang tahun 2008

- SMA : 1. Peserta Kuis Kimia Cambridge Tahun 2011 dan 2012
- Universitas : 1. Peserta Seminar Pemantapan Spiritual Fakultas
Ekonomi Tahun 2013
2. Peserta Seminar Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Tahun 2014
 3. Panitia DIKSARKOP KOPMA “Padang Bulan” UIN MALIKI Malang Tahun 2014
 4. Peserta Seminar “Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” Fakultas Ekonomi Tahun 2015
 5. Peserta Kunjungan KOPMA “Padang Bulan” ke KOPMA UNY dan KOPMA UGM Tahun 2015
 6. Peserta Sosialisasi dan Pelatihan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi, *E-Filling*, dan *Billing System* Tahun 2015
 7. Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB Jurusan Akuntansi Tahun 2016
 8. Peserta Seminar Internasional ICONIES Fakultas Ekonomi Tahun 2016
 9. Peserta Pelatihan “Online Research Skills” Perpustakaan Pusat UIN Maliki Malang Tahun 2016

FORMULIR RIWAYAT PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

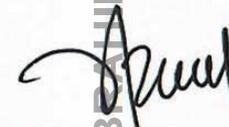
Nama Mahasiswa : Alfred Andrian

NIM : 13520045

Judul Skripsi Semula	Hasil Diskusi dg Dosen Pembimbing	Hasil Seminar Proposal	Ujian Skripsi
	Judul Skripsi dirubah menjadi :		
Pengaruh Perhitungan Zakat Perusahaan dengan Metode Investasi Aset Bersih (<i>Net Invested Fund Method</i>) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i>)	Pengaruh Perhitungan Zakat Perusahaan dengan Metode Investasi Aset Bersih (<i>Net Invested Fund Method</i>) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i>)	Pengaruh Perhitungan Zakat Perusahaan dengan Metode Investasi Aset Bersih (<i>Net Invested Fund Method</i>) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i>)	Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Metode Investasi Aset Bersih (<i>Net Invested Fund Method</i>) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i>)

Malang, 05 Oktober 2017

Mengetahui,
Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji



Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.E., Ak, CA
NIP.19761019 200801 2 011

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Alfred Andrian
NIM/Konsentrasi : 13520045/Akuntansi Syariah
Nama Dosen Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M. Ec., Ak., CA

No.	Tanggal Bimbingan	Topik Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24 Januari 2017	Judul	
2.	31 Januari 2017	Bab I	
3.	8 Februari 2017	Revisi Bab I	
4.	16 Februari 2017	Revisi Bab I	
5.	22 Februari 2017	Revisi Bab I	
6.	27 Februari 2017	Revisi Bab I	
7.	22 Maret 2017	Revisi Bab I	
8.	30 Maret 2017	Bab II dan Bab III	
9.	25 Juli 2017	Bab IV	
10.	1 Agustus 2017	Revisi Bab IV	
11.	15 Agustus 2017	Revisi Bab IV	
12.	5 September 2017	Bab V dan Abstrak	
13.	15 September 2017	Revisi Bab V	

Malang, 6 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., AK., CA
NIP. 19720322 200801 2 005